



**DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN  
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

oleh

**Nurul Harianik  
NIM 120810101203**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN  
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

oleh

**Nurul Harianik**

**NIM 120810101203**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN  
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

oleh

**Nurul Harianik**

**NIM 120810101203**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku Misnatun dan Bapakku tercinta dan terhormat yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, nasehat, pengorbanan dan doa yang tiada henti kalian panjatkan dalam mengiringi setiap langkah hidupku.
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

**MOTO**

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,  
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Al-Baqarah: 153)

Jangan enggan mengapresiasi kerja keras manusia, karena apresiasi seringkali  
memancing potensi dan mengundang prestasi.

(Ahmad Rifa'i Rif'an)

Sangat disayangkan bila tak ada yang berubah pada hari-hari  
kita, kecuali tanggalnya saja

(Ustadz Aan Chandra Thalib)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Harianik

NIM : 120810101203

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Mei 2016  
Yang menyatakan,

Nurul Harianik  
NIM 120810101203

**SKRIPSI**

**DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN  
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Nurul Harianik

NIM 120810101203

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama

: Drs. Petrus Edi Suswandi M.P.

Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi  
Nama : Nurul Harianik  
Nim : 120810101203  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 10 Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi M.P  
NIP. 19950425198503001

Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P.  
NIP. 197207131999031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes  
NIP.196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**DAMPAK OBJEK WISATA PULAU MERAH TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN  
PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Harianik  
NIM : 120810101203  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:  
27 Mei 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta S.E.,M.Si.  
NIP. 196004121987021001 (.....)
2. Sekertaris : Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes.  
NIP. 196411081989022001 (.....)
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono S.E., M.Si.  
NIP. 197002061994031002 (.....)



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. M. Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001

*Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat  
Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*

**Nurul Harianik**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah terhadap kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan perputaran arus uang di Desa Sumberagung sehingga pendapatan masyarakat baik yang bekerja di sektor pariwisata maupun non pariwisata meningkat. Kemudian setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah juga mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian. Setelah itu tingkat pendidikan masyarakat meningkat dengan semakin banyaknya masyarakat yang melanjutkan ke pendidikan hingga perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** dampak, objek wisata Pulau Merah, kondisi sosial ekonomi

*Attraction Impact Red Island on the Socioeconomic Conditions of rural communities  
Sumberagung Pesanggaran Country Districs Banyuwangi*

**Nurul Harianik**

*Economic Development, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*The main problem of this study is on the impact of tourism development on the Red Island Village community socio-economic conditions Sumberagung Pesanggaran District of Banyuwangi. This study aims to determine the impact of the existence of attraction Red Island to economic activity, occupation and educational level Sumberagung Village community. The study was a descriptive study research methods using qualitative research methods. Data collected documents, interviews and observation. Data were analyzed using qualitative analysis interactive model. The results showed that the direct impact on economic activity caused by their tourism activities of the many visitors who come resulting flow velocity of money in the village Sumberagung so that people's income whether working in the tourism sector as well as non-tourism increased. Then, after the development of attraction Red Island also resulted in an increasing number of people who work in the tourism sector and the declining number of people working in the agricultural sector. After that the level of public education increased with the number of people who continue to study until college.*

*Keywords: impacts, attractions Red Island, socio-economic conditions*

## RINGKASAN

**Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi;** Nurul Harianik, 120810101203; 2016: 87 halaman: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Objek wisata Pulau Merah adalah sebuah pantai dan objek wisata yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Desa ini merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki beragam potensi wisata dengan wisata unggulan yaitu wisata Pulau Merah. Sejak dikenalnya Pulau Merah lewat *International Surfing Competition* pada tahun 2010, banyak wisatawan yang datang. Banyaknya wisatawan yang datang akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Jumlah informan yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian berjumlah 15 informan yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu informan kunci yaitu Bapak Suryanto selaku Kepala Desa Sumberagung. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan informan sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan di Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, POKMAS Pulau Merah dan publikasi terkait. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan objek wisata Pulau Merah memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung yang meliputi kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat. Dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terjadinya perputaran arus uang di Desa Sumberagung. Dari sejumlah biaya yang dikeluarkan setiap pengunjung akan mengakibatkan

peningkatan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata maupun yang bekerja pada non pariwisata. Peningkatan pendapatan juga dialami pemerintah dengan biaya yang diterima melalui pajak atau redistribusi daerah.

Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah jenis pekerjaan masyarakat berubah khususnya pada sektor pariwisata. Sebelum pengembangan objek wisata Pulau Merah sebesar 430 jiwa bekerja sebagai pedagang, hotel/penginapan dan restoran/rumah makan. Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah kegiatan wisata mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 862 jiwa. Dan sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 218 jiwa.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan wisata yang ada. Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah tingkat pendidikan masyarakat yang paling banyak ditempuh masyarakat pada tingkat SMA. Dan semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta curahan nikmat berupa kekuatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi M.P., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Staf Edukatif dan Administratif Fakultas Ekonomi serta Perpustakaan POMA Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Desa Sumberagung Bapak Suryanto dan Bapak Hendro selaku Sekertaris POKMAS Pulau Merah yang banyak membantu penulis dalam penelitian.
8. Kedua orangtuaku terhormat dan tersayang, Bapak Haryanto dan Ibu Misnatun yang telah tulus dan ikhlas selalu memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat selama ini. Terimakasih atas semua keringat yang kalian keluarkan hingga penulis dapat melanjutkan studi sampai sekarang.

9. Abang ku Mohammad Habibi S.E yang telah memberikan semangat dan dukungan serta nasehat selama ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Fifi uplik, Mak Selvi, Sunda, Rita, Una, Jeny, Vita Maya yang telah memberikan semangat, perhatian serta dukungan kepada penulis. Dan terimakasih keluarga OFC (Oppa Sams, Hesti, Yeni dan One) atas kebersamaan yang selalu terjalin.
11. Dulur-dulur UMK KURUSETRA yang memberikan pengalaman dan pembelajaran selama ini. Terimakasih banyak atas semua ilmu yang penulis dapat dari kalian.
12. Kakak-kakak kosan Jawa IV C no. 8, Ayu Diani S., Elok F., dan Christy Mandasari terimakasih atas waktu kalian yang selalu penuh semangat dan kehangatan. Serta teman-teman kos, Mbak Icha, Levi, Ros, Nia, Riha, Girda, Iin, Devi, Fira, Kiki, Yanti dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan.
13. Sahabat-sahabat KKN 07 Asembagus, Widiartha, Charina, Devi, Vike, Adi, Inul, Ridwan, Widya, Tya yang memberikan semangat, pengalaman dan persahabatan yang tidak akan terlupakan.
14. Teman-teman S1 Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan terimakasih atas proses pengembangan diri dan berbagi pengalaman selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahawa tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 12 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Pembangunan Ekonomi .....	13
2.1.2 Kebijakan Pariwisata .....	15

2.1.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan .....	18
2.1.4 Pariwisata .....	22
2.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi .....	27
2.1.6 Konsep Dampak Berganda ( <i>Multiplier Effect</i> ) .....	30
2.1.7 Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	33
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	43
2.4 Hipotesis .....	45
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	46
3.1.1 Jenis Penelitian .....	46
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
3.1.3 Informan .....	47
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	48
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.4 Teknik Keabsahan Data/Validitas Data .....	50
3.5 Teknis Analisis Data .....	50
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	52
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Sumberagung .....	53
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sumberagung .....	53
4.1.2 Luas dan Penggunaan Lahan .....	54
4.1.3 Komposisi Jumlah Penduduk .....	55
4.2 Gambaran Objek Wisata Pulau Merah .....	56
4.2.1 Pulau Merah .....	56
4.2.2 Kompetisi Selancar Internasional .....	57
4.3 Gambaran Sosial Ekonomi .....	58
4.4 Perubahan Sosial Ekonomi .....	61
4.5 Pembahasan .....	73
4.5.1 Dampak terhadap kegiatan ekonomi .....	73

4.5.2 Dampak terhadap jenis pekerjaan .....	77
4.5.3 Dampak terhadap tingkat pendidikan .....	80
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

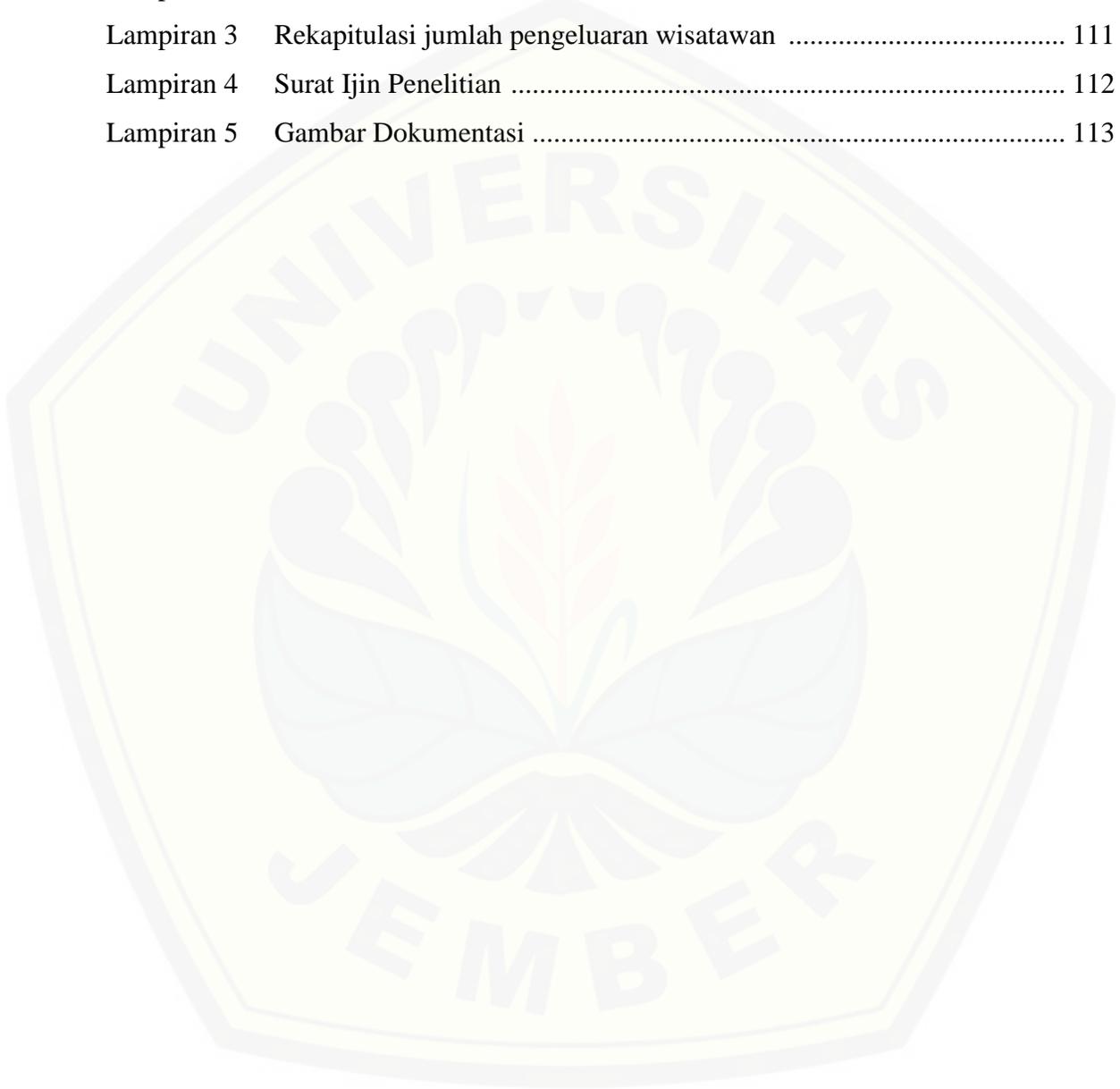
	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013 .....	5
Tabel 1.2 Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Tahun 2009 .....	8
Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Tahun 2010 .....	10
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	40
Tabel 4.1 Orbitasi Desa Sumberagung .....	53
Tabel 4.2 Luas dan Penggunaan Lahan .....	54
Tabel 4.3 Rekapitulasi Usia Penduduk .....	55
Tabel 4.4 Etnis Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2014 .....	56
Tabel 4.5 Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Sebelum Pengembangan Pulau Merah .....	66
Tabel 4.6 Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Setelah Pengembangan Pulau Merah .....	67
Tabel 4.7 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Sebelum Pengembangan Pulau Merah Tahun 2010 .....	70
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Setelah Pengembangan Pulau Merah Tahun 2014 .....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	44
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	52
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Pengunjung Wisata Pulau Merah Bulan Maret 2016 .....	61
Gambar a Wawancara dengan Ibu Satuni .....	113
Gambar b Wawancara dengan Ibu Misiyem .....	113
Gambar c Wawancara dengan Ibu Nurul .....	113
Gambar d Wawancara dengan Bapak Jasmanto .....	114
Gambar e Wawancara dengan Bapak Hendro .....	114
Gambar f Penyewaan Payung di Pulau Merah.....	115
Gambar g Kondisi area parkir untuk mobil .....	115
Gambar h Kondisi area parkir untuk sepeda motor .....	115
Gambar i <i>Homestay 1</i> .....	116
Gambar j <i>Homestay 2</i> .....	116

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 2 Hasil wawancara .....	91
Lampiran 3 Rekapitulasi jumlah pengeluaran wisatawan .....	111
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	112
Lampiran 5 Gambar Dokumentasi .....	113



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan potensi alam yang berlimpah menjadikannya sebagai aset dalam menumbuhkan dan mengembangkan sektor pariwisata. Dalam pembangunan pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi pijakan dan panduan bagi tindakan strategik di masa mendatang. Hal ini penting bagi pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Keberadaan tempat pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah mengingat belakangan ini sektor pariwisata selalu menjadi pusat perhatian bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan agar menjadi sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi sumber pendapatan suatu negara atau wilayah.

Pengembangan pariwisata sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan pariwisata. Pariwisata dilihat sebagai suatu usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambahan terhadap barang dan jasa sebagai satu kesatuan produk yang nyata ataupun berupa jasa-jasa yang dihasilkan melalui proses produksi. Yang dimaksud dengan *product* dalam ilmu ekonomi adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi. Dalam pengertian ini, tujuan akhir dari suatu proses produksi tidak lain adalah suatu barang (*product*) yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam

dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat pariwisata tersebut telah dikembangkan.

Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata (Kelly, 1998 & Gunn, 2002 dalam Damanik, 2006:3). Para wisatawan yang memiliki waktu dan sumberdaya merupakan konsumen utama yang mengkonsumsi produk dan layanan wisata yang disediakan di negara atau daerah tujuan wisata. Produk wisata sebagai salah satu objek penawaran wisata merupakan keseluruhan produk yang dikonsumsi wisatawan yang terdiri dari objek dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi dan hiburan. Sedangkan layanan wisata adalah keadaan penyiapan bantuan mengurus segala sesuatu atau hal-hal yang menyangkut kebutuhan atau perjalanan wisatawan dalam mengkonsumsi produk wisata.

Para wisatawan tidak dapat memindahkan atau membawa produk wisata, tetapi para wisatawan tersebut yang harus mengunjungi, mengalami dan datang menikmati produk dan layanan wisata yang ditawarkan pada suatu objek wisata. Tanpa adanya wisatawan yang berkunjung maka kegiatan pembangunan hotel, restoran atau rumah makan, pengembangan objek, pengadaan sarana dan prasarana transportasi tidak akan menimbulkan kepariwisataan. Semua kegiatan tersebut hanya terjadi di pasar wisata dimana produk dijual kepada calon pembeli atau wisatawan.

Seperti yang kita ketahui pasar merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli dalam melakukan pertukaran barang. Pasar wisata berkaitan dengan karakteristik lokasi, pola-pola budaya, permintaan, kapasitas pengeluaran dan musim. Dalam melakukan aktifitasnya, pasar wisata memerlukan transportasi dan komunikasi, menuju tujuan wisata, menuju atraksi wisata dan ke atraksi wisata.

Suatu pasar wisata terdapat pelaku-pelaku yang berperan penting dalam keberlangsungan suatu sistem kepariwisataan. Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya masyarakat lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Peran serta

masyarakat lokal dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat khususnya masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan sektor lain baik sektor ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan teorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa dagangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada. Dampak yang menguntungkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya keramaian. Sedangkan dampak yang merugikan

seperti mahal nya harga barang-barang, rusaknya daerah sekitar dan melunturnya kebudayaan. Semua hal tersebut secara garis besar terangkum dalam pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya masyarakat lokal yang bermukim di sekitar objek wisata tersebut.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Jawa dimana banyak memiliki objek wisata yang berpotensi. Daerah yang dikenal dengan "*The Sunrise of Java*" ini memiliki potensi wisata yang beragam mulai dari tradisi dan budaya, tempat wisata yang indah dan sebagainya. Kabupaten Banyuwangi memang sedang menjadi perbincangan semua orang beberapa tahun ini. Genjotan dari Abdullah Azwar Annas yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2010 memang sudah diakui banyak masyarakat bahkan Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Perkembangan pariwisata daerah yang juga dikenal sebagai "Kota Gandrung" sebagai Maskot Pariwisata sesuai SK Bupati Banyuwangi nomor 173 Tahun 2002 ini bahkan diakui lewat ajang bergengsi tingkat dunia UNWTO. UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) merupakan badan dunia di bidang pariwisata ajang bergengsi yang telah dilaksanakan sejak tahun 2003, mempunyai anggota 153 negara dan 350 anggota afiliasi dari seluruh dunia. Ajang yang dilaksanakan di Madrid – Spanyol pada tanggal 20 Januari 2016 ini membuat Banyuwangi meraih juara dunia sebagai "*The Winner of Re-Inventing Government in Tourism*" dalam kategori UNWTO *Awards for Innovation in Public Policy Governance* atau Kebijakan Publik dan Pemerintah.

Kabupaten Banyuwangi memiliki sektor pariwisata yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan selain sebagai daerah industri dan perdagangan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Perkembangan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013 (rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	9842865.75	10884186.46	12010933.69	13861466.21	15417540.78
Pertambangan dan Penggalian	951337.29	1077494.47	1219057.50	1372852.31	1535764.11
Industri Pengolahan	1124674.85	1272557.76	1427720.33	1660082.57	1859244.40
Listrik, Gas dan Air Bersih	72919.00	75368.78	85572.87	93175.09	104469.57
Konstruksi	221162.64	245642.88	291086.23	340918.35	405524.33
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5607807.46	6485329.58	7726520.33	9326154.53	11044399.51
Pengangkutan dan Komunikasi	670115.17	734577.13	1203965.27	1364391.26	1542091.19
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	946654.76	1051862.54	1185128.35	1328509.61	1495275.87
Jasa-jasa	1290951.90	1445401.22	1626694.40	1835155.08	2064559.46
PDRB	20728488.81	23272420.83	26776678.97	31182705.01	35468869.23

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi

Jika dilihat dari tabel 1.1 sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi cukup tinggi yaitu di urutan kedua setelah sektor pertanian. Dari setiap tahunnya sektor pariwisata yang mencakup perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu pada tahun 2009 menunjukkan hasil sebesar 5607807.46 dan pada tahun 2010 hasil dari sektor pariwisata mencapai 27,87%. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 28,85% dan meningkat kembali sebesar 29,91% pada tahun 2012. Laju pertumbuhan sektor pariwisata ini mengalami peningkatan secara kontinu hingga pada tahun 2013 yaitu sebesar 31.14%. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata mampu dijadikan salah satu sektor pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

Dilihat dari peluang investasi dibidang pariwisata, di Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan, mulai dari

wisata alam, wisata buatan, wisata kota, wisata religi dan adat budaya yang tersebar di beberapa kecamatan serta beberapa objek wisata yang sudah dikenal hingga ke mancanegara. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi diharapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk berkunjung dan menikmati berbagai wisata yang ada.

Pulau Merah adalah sebuah pantai dan objek wisata yang berada di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Desa ini merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki beragam potensi wisata yaitu tiga objek wisata pantai, tambang emas, pertanian dan perkebunan yang unggul serta perikanan. Salah satu objek wisata unggulan desa ini adalah objek wisata Pulau Merah. Pulau ini dikenal karena adanya bukit hijau kecil bertanah merah yang terletak di dekat bibir pantai. Bukit ini dapat dikunjungi dengan berjalan kaki saat air laut surut. Pulau Merah yang terletak di selatan Kabupaten Banyuwangi berhasil memikat wisatawan melalui bentuknya yang menyerupai pegunungan yang berada di tengah pantai. Perpaduan akan kejernihan airnya yang seperti Kristal dan dilengkapi pasir putihnya yang menghampar sejauh 3 km menambah kecantikan pulau. Di bagian timur pantai nampak barisan gunung. Banyaknya pepohonan kelapa dan pisang membuat pulau nampak subur. Sementara pada bagian selatan pulau, pengunjung bisa menikmati keindahan matahari tenggelam.

Sejak dikenalkannya Pulau Merah lewat *International Surfing Competition* pada Tahun 2010, banyak wisatawan mulai dari wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati keindahan Pulau Merah. Banyaknya wisatawan atau pengunjung yang datang akan memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif atau negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar di kawasan wisata tersebut, khususnya masyarakat Desa Sumberagung.

Selama beberapa periode perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Pulau Merah terus meningkat dengan semakin berkembangnya

kegiatan wisata di kawasan wisata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Merah memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai pariwisata berkelanjutan. Menurut pengakuan dari Bapak Hendro, selaku sekretaris Pokmas Pulau Merah menyatakan bahwa sebelum pemerintahan Bapak Bupati Abdullah Azwar Annas jumlah kunjungan wisata di Pulau Merah belum mencapai angka yang tinggi. Dengan jumlah kunjungan sebesar 500 ribu pengunjung tiap tahunnya merupakan hasil yang baik. Pada waktu tersebut objek wisata Pulau Merah belum mendapatkan pengelolaan yang baik. Hingga kemudian setelah berlangsungnya kegiatan Kompetisi Selancar Internasional (*International Surfing Competition*), jumlah kunjungan objek wisata Pulau Merah semakin meningkat. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisata sekitar 200 ribu pengunjung dan pada tahun 2015 lebih dari 300 ribu pengunjung.

Meningkatnya jumlah wisatawan di objek wisata Pulau Merah mendorong masyarakat untuk ikut terlibat. Khususnya masyarakat lokal di Desa Sumberagung banyak yang memiliki sumber mata pencaharian berupa berdagang, jasa sewa penginapan (*homestay*), jasa sewa alat surfing dan sebagainya. Para pengunjung yang datang membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, menyewa payung, membayar karcis masuk dan sebagainya. Dari berbagai kegiatan wisatawan tersebut akan menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat Desa Sumberagung, salah satunya perkembangan ekonomi lokal di kawasan objek wisata Pulau Merah di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Kegiatan pariwisata dalam kehidupan ekonomi dapat berdampak positif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat sekitar lokasi wisata Pulau Merah. Peluang kerja tersebut antara lain bekerja sebagai petugas karcis, petugas kebersihan, pedagang pakaian, usaha dagang makanan dan minuman, petugas penyewaan jasa surfing, petugas penyewaan *homestay* (penginapan) dan lain sebagainya. Dampak negatifnya yaitu terjadinya penyimpangan-penyimpangan sosial, misalnya terjadi pencurian, kekerasan,

kurangnya interaksi sosial dan sebagainya. Jumlah penduduk Kecamatan Pesanggaran yang bekerja menurut pekerjaan utama dan sektor sebelum dikenalnya objek wisata Pulau Merah dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Penduduk Desa Sumberagung Menurut Pekerjaan Tahun 2009

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	3.066
2.	Buruh tani	5.606
3.	PNS	32
4.	Pengrajin industri RT	6
5.	Pedagang	339
6.	Rumah makan/warung	90
7.	Peternak	205
8.	Nelayan	671
9.	Bidan swasta	0
10.	Perawat swasta	0
11.	POLRI	1
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	11
13.	Pengusaha kecil dan menengah	13
14.	Pengusaha besar	0
15.	Karyawan perusahaan swasta	150
16.	Makelar/broker/mediator	0
17.	Sopir	15
18.	Tukang cukur	1
19.	Tukang batu/kayu	169
20.	Jasa penginapan	1
	Jumlah	9.947

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sumberagung pada tahun 2009 bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 8.627 jiwa. Kemudian pada urutan kedua diikuti oleh jenis pekerjaan nelayan. Selain bekerja pada pertanian, masyarakat juga menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Sebanyak 671 jiwa dari seluruh penduduk masyarakat Desa Sumberagung bekerja sebagai nelayan. Pekerjaan ini masih menjadi pekerjaan domain bagi masyarakat karena di desa tersebut selain memiliki potensi perekonomian dari pertanian, perikanan juga menjadi mata

pencaharian yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sedangkan untuk mendukung sektor pariwisata yang terdiri dari subsektor perdagangan, hotel dan rumah makan berjumlah 430. Jumlah ini cukup mendukung pertumbuhan perekonomian dari sektor pariwisata namun belum menyeimbangi jumlah dari sektor pertanian.

Dengan adanya pariwisata, suatu negara khususnya pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lainnya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja.

Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan tersebut akan menciptakan pengaruh langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mampu meningkatkan PDRB. Meningkatnya PDRB yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat, sehingga akses terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat juga meningkat.

Pendidikan sebagaimana diketahui merupakan salah satu aspek pembangunan yang bertujuan memberikan pengetahuan atau kecakapan, keterampilan, serta pembinaan mental masyarakat. Maju mundurnya peradaban suatu bangsa dapat diketahui dari taraf pendidikannya. Oleh sebab itu tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kunci dari pada kemajuan. Sehingga baik langsung maupun tidak langsung pengaruh objek wisata Pulau Merah memberikan dampak yang besar terhadap proses pendidikan dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Sumberagung. Berikut jumlah tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung Tahun 2009.

Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Tahun 2009

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
SD	1.500	1.800
SMP	1.125	1.216
SMA	856	904
Akademisi/Sederajat	63	52
Universitas/Perguruan Tinggi	40	46
Total	3.584	4.018

Sumber: Profil Desa Sumberagung Tahun 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sumberagung tahun 2009 berpendidikan SD yaitu sebesar 3.300. Jumlah tersebut merupakan jumlah terbesar dari berbagai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung. Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat pada urutan kedua yaitu tingkat SMP dengan jumlah 2.341 jiwa. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung tergolong rendah, namun beberapa masyarakat sudah menempuh pendidikan yang lebih tinggi yaitu tingkat akademisi dan universitas/ perguruan tinggi sebanyak 201 jiwa. Dengan adanya sebagian masyarakat yang telah menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan mampu mendorong masyarakat lain maupun generasi penerus untuk melanjutkan ke pendidikan yang sama atau bahkan ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya agar pengetahuan dari akademik dapat meningkat sehingga kualitas sumber daya manusia juga meningkat.

Kemajuan pariwisata dan pembangunan daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut. Sebaliknya, semakin maju pembangunan suatu daerah maka sudah tentu tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata. Dalam proses pembangunan, selain memperhitungkan dampak aktifitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, juga dilakukan upaya dalam mengubah struktur perekonomian agar menjadi lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana dampak objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak keberadaan objek wisata Pulau Merah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta diharapkan mampu mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- b. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait dengan aktivitas pariwisata, serta dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menjadi informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pariwisata.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1999:6). Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, tetapi lebih dari itu pembangunan memiliki perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan (Sukirno, 2006:423).

Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000).

Menurut Arsyad (1999:107) pembangunan ekonomi apabila dilihat dari sisi kegiatan ekonomi dan dari sudut penyebarannya ada 3 (tiga) yaitu:

1. Daerah homogen

Daerah yang dianggap sebagai ruang di mana kegiatan terjadi dan di dalam pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan per kapita, sosial budayanya, geografinya dan sebagainya.

## 2. Daerah nodal

Daerah yang dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi sehingga perbatasan daerah tersebut ditentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh dari pusat lainnya.

## 3. Daerah perencanaan atau daerah administrasi

Daerah administrasi dimana dalam daerah yang bersangkutan juga merupakan suatu ekonomi ruang yang berada di bawah suatu daerah administrasi tertentu (seperti provinsi, kabupaten/kota, dan sebagainya). Jadi pengertian daerah disini lebih ditunjukkan pada pembagian daerah yang administrative suatu wilayah.

### **2.1.2 Kebijakan Pariwisata**

Banyak negara di dunia sekarang ini yang menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara. Setiap literatur pariwisata memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan. Keuntungan-keuntungan ini biasanya didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimuli pengembangan regional dan penciptaan tenaga kerja serta peningkatan pendapatannya.

Tetapi bagaimanapun juga perlu diingat bahwa pariwisata lebih dari sekedar aktivitas ekonomi. Dalam pariwisata terjadi interaksi yang begitu besar dalam masyarakat, ketergantungan pelayanan dalam skala luas, fasilitas serta masukan-masukan yang mendorong kesempatan dan tantangan kepada negara yang bersangkutan.

Dalam kegiatan pariwisata, tidak ada dua negara atau lebih, ataupun dua area atau lebih dalam suatu negara, yang menghadapi masalah yang sama pada waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu strategi pengembangan pariwisata tidak hanya

untuk masalah-masalah yang terjadi pada saat ini dan hanya terkonsentrasi pada saat ini juga, tetapi juga untuk aspirasi masa mendatang.

Negara-negara yang sedang berkembang perlu menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi khusus untuk menghindari terjadinya pengembangan yang tidak terarah agar kegiatan pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang mendatangkan keuntungan yang berarti.

Jenis kegiatan pariwisata di dunia terbagi menjadi tiga bagian. Pertama adalah negara-negara yang tergabung dalam mengelola sektor pariwisatanya, seperti Hawaii, Bermuda, Karibia, Canary Island dan lain-lain. Kedua adalah negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sebuah aktivitas penting atau sektor penting, misalnya Indonesia, Singapore, Malaysia, UK, USA, negara-negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), China, Thailand dan lain-lain. Ketiga adalah negara-negara yang menganggap sektor pariwisata sebagai sektor pendukung, misalnya Iran, Brunei, Saudi Arabia dan lain-lain (Suwanto, 1997:41).

Banyak alasan mengapa sebuah negara, khususnya negara yang sedang berkembang, merancang kebijakan pariwisata. Di samping alasan yang mendasar bahwa segala sumberdaya harus dapat digunakan dan dialokasikan seefisien mungkin, pariwisata juga mampu memberikan kontribusi yang penting terhadap perekonomian negara. Alasan-alasan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Pariwisata sering dianggap sebagai sebuah sumber penting dari *hard foreign exchange earnings* (pendapatan nilai tukar mata uang asing).
- b. Sebagai industri ekspor, pariwisata tidak menghadapi aturan perdagangan dan kuota seperti halnya barang-barang pabrikan, bahan mentah dan produk-produk pokok kebutuhan dasar.
- c. Wisatawan hanya menggunakan infrastruktur alam, misalnya kondisi iklim, sejarah, kebudayaan dan sebagainya yang tidak didesain secara khusus.

Dari sudut pandang ekonomi, penggunaan pariwisata terhadap infrastruktur dalam mempunyai *marginal cost* yang rendah.

- d. Pariwisata mampu memberikan lapangan kerja baru baik di negara sedang berkembang maupun yang sudah maju.
- e. Sebagai sebuah aktivitas campuran untuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk, pariwisata dapat menjadi pendorong bagi produk sektor lain: seperti makanan, cinderamata dan sebagainya. Dengan adanya pariwisata yang maju, di banyak negara terjadi permintaan yang meningkat atas akomodasi dan infrastruktur lainnya.

Menurut Suwanto (1997:42), kebijakan-kebijakan pariwisata haruslah memertimbangkan tidak hanya faktor ekonomi tetapi juga faktor-faktor non-ekonomi. Tanpa tujuan dan sasaran yang jelas justru akan mengakibatkan perencanaan pengembangan tampak seperti tanpa koordinasi dan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Beberapa area penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pariwisata adalah sebagai berikut:

A. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta

Di banyak negara berkembang, pihak swasta belum memiliki pengalaman yang cukup, belum memiliki sumber daya dan bahkan mungkin belum tertarik untuk menanam investasi di sektor pariwisata. Di negara-negara di Asia Selatan, pemerintah mengambil peran aktif di dalam mengembangkan kegiatan pariwisata. Perhatian mereka lebih difokuskan pada pengaruh kegiatan pariwisata internasional terhadap masyarakat lokal. Berbagai dampak non-ekonomi dari pariwisata, seperti dampak sosial budaya dan lingkungan, lebih diprioritaskan penanganannya oleh para pembuat kebijakan. Di negara-negara yang sudah maju pun masih terdapat pembatasan-pembatasan dalam kegiatan pariwisata, khususnya pada jenis-jenis pariwisata tertentu, yang dilakukan di lokasi-lokasi tertentu pula.

### B. Pariwisata internasional atau domestik

Kebanyakan negara yang sedang berkembang lebih mengutamakan pengembangan pasar wisata internasional karena alasan-alasan tertentu. Walau demikian bagaimanapun juga pasar domestik tidak boleh diabaikan. Pariwisata domestik mempunyai peran penting dalam memperkuat identitas nasional dan nilai kebangsaan. Di India, misalnya, penguatann identitas nasional yang dilakukan melalui kegiatan pariwisata domestik telah menjadi bagian penting yang ikut menentukan kebijakan. Peringatan 200 Tahun Masyarakat Australia dan Tahun Wisata Bangsa-Bangsa merupakan contoh nyata dari kegiatan pariwisata yang digunakan sebagai sarana untuk memepkuat identitas nasional suatu bangsa.

### C. Skala pengembangan pariwisata

Banyak negara telah mencoba untuk menetapkan sasaran kebijakannya guna memaksimalkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Sebagai contoh, daerah tujuan wisatawan yang berkunjung. Sebagai contoh, daerah tujuan wisata utama Indonesia adalah Pulau Bali. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan menggunakan Bali sebagai pusat penyebaran (*point of distribution*). Dari bali ini pengunjung diarahkan agar mengunjungi pulau-pulau lainnya. Dengan adanya penetapan tersebut maka diharapkan daerah lain juga dapat berkembang kegiatan pariwisatanya.

### D. Pariwisata terbuka atau tertutup

Pariwisata tertutup memisahkan wisatawan dari masyarakat umum. Pengembangan pariwisata tertutup ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari nilai tukar mata uang asing tanpa mempengaruhi kebudayaan penduduk asli akibat datangnya wisatawan asing. Sekitar tahun 60-an, Tanzania menyukai pengembangan pariwisata tertutup untuk melindungi kebudayaan Afrika dari pengaruh wisatawan asing. Pada tingkatan resor, terdapat beragam jenis contoh pariwisata. Pada tingkatan resor, terdapat beragam jenis contoh pariwisata

tertutup, misalnya *Butlins Holiday Camps* di Inggris, *Club Med* di banyak negara dan lain-lain. Jenis-jenis pengembangan tersebut dapat diangkat untuk alasan-alasan perlindungan budaya, keamanan masyarakat sosial eksklusif atau kadang juga untuk mencegah kerusakan alam.

Ada beberapa perbedaan dalam pengembangan pariwisata tertutup yang cenderung untuk dilakukan di negara-negara dunia ketiga atau sedang berkembang, dimana celah pendapatan antara pendatang dan tuan rumah sangat besar dan di mana perbedaan kebudayaan dan sosial dapat mengancam. Hal itu membuktikan bahwa kebijakan pariwisata mencakup perbedaan yang luas antara negara yang sedang berkembang dengan negara yang sudah maju. Pengoptimalan kontribusi pariwisata berhubungan dengan kebutuhan sasaran pengembangan untuk sektor pariwisata dan formulasi kebijakan untuk menetapkan sasaran-sasaran tersebut.

Kedua tahap penyusunan kebijakan pariwisata mengikutsertakan intervensi pemerintah. Ini tidak berarti bahwa sektor swasta tidak diikutsertakan dalam penentuan kebijakan, tetapi lebih kepada sasaran nasional yang seharusnya berlaku dengan sasaran tertentu, perusahaan atau sektor-sektor tertentu.

Hal ini tidak seperti biasanya untuk melihat perbedaan-perbedaan yang utama dalam ketertarikan, pendekatan dan motivasi untuk melakukan investasi pariwisata antara sektor pemerintah dan swasta. Perencanaan pariwisata adalah untuk meminimalkan konflik-konflik potensial dan untuk menggambarkan *framework* pengembangan di mana sektor swasta akan terlibat. Hal ini memberi gambaran bahwa tanpa keterlibatan pemerintah dalam perencanaan pariwisata maka pengembangan industri wisata akan mengalami kekosongan kepaduan, arah dan inisiatif jangka pendek yang mungkin akan membahayakan potensi jangka panjang.

### 2.1.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) berlandaskan pada upaya pemberdayaan (*empowerment*), baik dalam arti ekonomi, sosial, maupun kultural merupakan suatu model pariwisata yang mampu merangsang tumbuhnya kualitas sosio-kultural dan ekonomi masyarakat serta menjamin kelestarian lingkungan.

Menurut Yoeti (2008:242), pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan mempunyai tiga tujuan (Munasinghe, 1993 dalam Diartho, 2014: 12), yaitu tujuan ekonomi, tujuan sosial dan tujuan ekologi. Penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan cara tidak mengurangi dan merusaknya atau juga tidak mengurangi fungsinya untuk kemanfaatan dan kepentingan generasi yang akan datang. Sedangkan untuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui, pemanfaatannya harus memperhatikan ambang batas yang dapat diperbolehkan supaya penipisan sumberdaya tersebut dapat diperlambat.

Ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumber daya alam dan budaya. Sumber daya tersebut merupakan kebutuhan setiap orang saat sekarang supaya dapat hidup dengan sejahtera, tetapi harus dipelihara dan dilestarikan agar juga dapat digunakan di masa yang akan datang. Di dalam program-program pembangunan hal itu diwujudkan dalam bentuk pembatasan secara ketat eksploitasi sumber daya yang tidak dapat diperbaharui dan pemanfaatan sumber daya tanpa menyisakan kerusakan lingkungan hidup secara permanen. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus pula melibatkan masyarakat lokal dan memberikan manfaat optimal bagi mereka.

Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumber daya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Oleh sebab itu kalau yang ingin dikembangkan adalah infrastruktur pariwisata, maka ia harus memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pelaku wisata. Di sini kualitas jasa dan layanan yang dihasilkan dalam pengembangan tersebut harus terjamin supaya wisatawan yang menggunakannya dapat memperoleh kepuasan yang optimal. Kepuasan wisata tentu saja akan ditukarkan ke dalam bentuk keuntungan para pemangku kepentingan. Jadi pariwisata hanya dapat bertahan lama atau berkelanjutan jika ia memberikan kepuasan bagi wisatawan dalam jangka panjang dalam bentuk pengalaman yang lengkap (*total experience*). Kepuasan inilah yang merupakan komoditas dan ditukarkan dalam bentuk keuntungan bagi pemangku kepentingan.

Muncul dan berkembangnya konsep pariwisata berkelanjutan adalah dengan dimulainya pariwisata konvensional cenderung mengancam kelestarian sumber daya pariwisata itu sendiri. Tidak sedikit resort-resort eksklusif dibangun dengan mengabaikan daya dukung (*carrying capacity*) fisik dan sosial setempat. Jika hal itu terus berlanjut maka kelestarian ODTW (Objek Daerah Tujuan Wisata) akan terancam dan pariwisata dengan sendirinya tidak akan dapat berkembang lebih lanjut. Padahal permintaan pasar juga sudah bergeser ke produk wisata yang mengedepankan faktor lingkungan dan sosial budaya sebagai daya tarik utama, sekaligus sebagai keunggulan komparatif suatu produk (Damanik & Weber, 2006:25)

Menurut Ward (1997) dalam Damanik & Weber (2006:27), menyebutkan bahwa ada empat penyebab penting terjadinya perubahan pasar, yaitu:

1. Wisatawan merasa semakin tidak puas dengan produk yang ditawarkan di pasar. Walaupun di pasar semakin banyak produk wisata yang dijual, sifatnya

adalah produksi missal dan hampir seragam. Sebaliknya ODTW yang lama hampir tidak mengalami peningkatan daya tarik. Kondisi ini biasanya terjadi pada tingkat lokal.

2. Meningkatnya kesadaran lingkungan dan kepekaan budaya di masyarakat (*growing environmental awareness and cultural sensibility*). Terutama di negara-negara industri, kesadaran lingkungan ini sangat tinggi sehingga menjadi bagian dari perilaku dan kebutuhan esensial mereka. Bahan pangan, pakaian dan kebutuhan hidup lainnya selalu dikaitkan dengan lingkungan. Saat ini tidak terhitung banyaknya organisasi pemerintah maupun LSM yang bergerak untuk menangani masalah-masalah lingkungan, baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional. Isu pencemaran laut bisa dengan cepat menjadi bahan perdebatan dan keprihatinan publik. Kehadiran lembaga-lembaga seperti itu juga muncul di sektor pariwisata dan menyebar ke berbagai negara, terutama Indonesia. Selain itu mereka juga semakin peka terhadap budaya masyarakat di daerah tujuan wisata.
3. Menguatnya kesadaran bahwa pemanfaatan sumber daya manusia dan alam secara berlebihan akan mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial budaya di daerah tujuan wisata. Fokus kepedulian dalam hal ini adalah dampak pariwisata terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial budaya masyarakat. Meskipun pariwisata memberikan kontribusi ekonomi yang positif bagi daerah, namun disisi lain harus diperhitungkan pula kemungkinan tingginya biaya-biaya non-ekonomi. Diantaranya adalah ketegangan sosial antar warga masyarakat akibat pergeseran pola-pola kepemilikan sumberdaya sosial dan politik lokal, distribusi hasil usaha pariwisata yang tidak adil sehingga menimbulkan kecemburuan sosial, peminggiran masyarakat kelas bawah dari proses-proses perencanaan dan seterusnya. Bagi wisatawan semua bisa dirasakan dan mudah diamati. Ada kesadaran baru bahwa kemewahan yang bisa dinikmati di daerah tujuan

wisata tidak seharusnya menjadi beban masyarakat setempat yang harus tersisih dari proses pembangunan pariwisata. Wisatawan tidak pernah merasa nyaman menikmati produk dan layanan wisata yang mewah di tengah-tengah kemiskinan missal di daerah tujuan wisata.

4. Perubahan sikap pelaku pariwisata dan para tour operator itu sendiri. Stakeholder pariwisata semakin sadar bahwa apabila pariwisata ingin terus memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan pada pelaku industri itu sendiri, maka tidak ada jalan kecuali mulai mencari alternatif pengelolaan yang berkelanjutan. Prinsip yang dianut adalah tidak adanya memperoleh untung besar dalam jangka pendek apabila sesudahnya akan menimbulkan kerugian jangka panjang. *Tour operator* sendiri mulai melihat ancaman baru terhadap pariwisata yang muncul dari ekspansi kawasan-kawasan wisata ke daerah-daerah pedalaman. Perluasan itu hanya dapat memberikan manfaat optimal bagi wisatawan maupun pengguna yang lain selama ada monitoring dan bertanggungjawab yang lebih besar dari *tour operator* sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pariwisata hanya dapat berkelanjutan apabila komponen-komponen subsistem pariwisata, terutama pelaku pariwisata, mendasarkan kegiatannya pada pencarian hasil (keuntungan dan kepuasan) yang optimal dengan tetap menjaga agar semua produk dan jasa wisata yang digunakan tersebut lestari dan berkembang dengan baik. Sejalan dengan itu maka ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjamin keberlanjutan pariwisata.

Pertama, wisatawan mempunyai kemauan untuk mengonsumsi produk dan jasa wisata secara selektif, dalam arti bahwa produk tersebut tidak diperbolehkan dengan mengeksploitasi secara eksefif sumberdaya pariwisata setempat. Kedua, produk wisata didorong ke produk berbasis lingkungan (*green product*). Ketiga, kegiatan wisata diarahkan untuk melestarikan lingkungan dan peka terhadap

budaya lokal. Keempat, masyarakat harus dilibatkan dalam perencanaan, implementasi dan monitoring pengembangan pariwisata. Kelima, masyarakat harus juga memperoleh keuntungan secara adil dari kegiatan wisata. Keenam, posisi tawar masyarakat lokal dalam pengelolaan sumberdaya pariwisata semakin meningkat.

## **2.1.4 Pariwisata**

### **2.1.5.1 Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata konon untuk pertama kali digunakan oleh mendiang Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai padanan dari istilah asing *tourism*. Sementara itu apa yang dimaksud dengan *tourism*, pariwisata itu harus disimpulkan dari cara orang menggunakan istilah itu.

Suatu pemerintah daerah, misalnya, dikatakan sedang membangun pariwisata. Apa yang dikerjakannya ialah memugar candi, berusaha menghidupkan kesenian rakyat, sebuah hotel besar dibangun ‘bertaraf internasional’ dalam rangka pembangunan pariwisata itu. Orang mengadakan pecan pariwisata: menyelenggarakan semacam pecan raya dengan stan-stan, yang diisi dengan produk-produk daerah seperti kerajinan, kesenian daerah, makanan daerah, ada stan yang member informasi tentang obyek-obyek yang menarik di daerah, tentang hotel-hotel yang ada, dan sebagainya, yang dengan mentereng disebut *tourism information center*.

Jika semua kegiatan tidak mendatangkan wisatawan, maka semua kegiatan itu dianggap gagal. Tanpa adanya wisatawan semua kegiatan pembangunan dan pemugaran obyek-obyek kebudayaan, pembangunan hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan. Sebaliknya, begitu ada wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek tersebut, yang memanfaatkan fasilitas hotel dan angkutan, maka semua kegiatan itu mendapat arti kepariwisataan dan lahirlah yang disebut pariwisata itu. Maka dapatlah dikatakan bahwa yang disebut

pariwisata itu adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 1997:1-2).

Sehingga dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Suwantoro, 1997).

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu. Wisatawan mula-mula berarti seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari (Spillane, 1987). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perjalanan pariwisata merupakan seorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk bertempat tinggal sementara di luar tempat tinggalnya guna memenuhi hasrat ingin tahu, beristirahat, mengurangi ketegangan pikiran, keperluan bisnis, liburan dan sebagainya serta tidak ada tujuan untuk menghasilkan upah.

Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan pariwisata bila memenuhi tiga persyaratan, yaitu (Spillane, 1987) :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.
3. Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran.

### 2.1.5.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1987: 29) mengemukakan beberapa jenis pariwisata apabila dilihat dari tujuannya, yaitu:

#### 1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin-tahuannya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat riwayat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan di kota-kota besar ataupun untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

Sementara orang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan lainnya. Yang lain akan bangga jika dapat mengirimkan gambar-gambar untuk menyatakan bahwa telah begitu banyak kota maupun negara yang telah dikunjungi. Jenis pariwisata ini menyangkut begitu banyak unsure yang sifatnya berbeda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan, serta temperamen masing-masing individu.

#### 2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata

lain mereka lebih menyukai *health resort*. Termasuk dalam kategori ini ialah mereka yang karena alasan kesehatan dan kesembuhan harus tinggal di tempat-tempat yang khusus untuk memulihkan kesehatannya, seperti di daerah sumber-sumber air panas dan lain-lain.

### 3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat negara lain; untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan; atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

### 4. Pariwisata untuk olah raga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a) *Big Sports Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olahraga-wannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya.
- b) *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga yang mereka ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain. negara yang memiliki banyak fasilitas atau tempat-tempat olahraga seperti ini tentu dapat menarik sejumlah besar penggemar jenis olahraga pariwisata ini.

### 5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Banyak ahli teori, ahli sosiologi maupun ekonomi beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsure *voluntary* atau sukarela tidak terlibat. Menurut para ahli teori,

perjalanan usaha ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan. Ide pilihan yang dianggap fundamental dari *individual liberty* atau kebebasan individu yang merupakan bagian penting dari pariwisata tidak nampak.

Dalam istilah *business tourism* tersirat tidak hanya *professional trips* yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis, tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instansi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini. Juga harus pula diperhatikan bahwa kaum pengusaha tidak hanya bersikap dan berbuat sebagai konsumen, tetapi dalam waktu-waktu bebasnya, sering berbuat sebagai wisatawan biasa dalam pengertian sosiologis karena mengambil dan memanfaatkan keuntungan dari atraksi yang terdapat di negara lain tersebut.

#### 6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Tanpa menghitung banyaknya konvensi atau konferensi nasional, banyaknya symposium maupun siding yang diadakan setiap tahun di berbagai negara pada tahun 1969 telah ditaksir sebanyak 3.500 konferensi internasional. Jumlah setiap tahunnya terus meningkat dan diperkirakan mencapai angka 9.500 untuk tahun 1975 dan 19.000 konferensi internasional untuk tahun 1980. Di samping itu, perlu ditambahkan pula adanya berbagai pertemuan dari badan-badan atau organisasi internasional. Konvensi atau pertemuan bentuk ini sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara. Jika pada taraf-teraf perkembangannya konvensi-konvensi semacam itu hanya dilakukan secara tradisional di beberapa kota tertentu, maka sekarang berbagai *tourist resorts* atau daerah-daerah wisata banyak yang menawarkan diri untuk dijadikan tempat konferensi. Bahkan untuk tujuan tersebut telah ada beberapa negara seperti Belgia maupun Perancis yang membentuk

asosiasi-asosiasi sebagai sarana yang dianggap penting untuk mencapai tingkat pengisian kamar-kamar yang layak pada hotel-hotel mereka, terutama pada musim-musim menurunnya jumlah wisatawan yang masuk ke negara-negara tersebut. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata konferensi ini sehingga mereka saling berusaha untuk menyiapkan diri mereka dan mendirikan bangunan-bangunan yang khusus diperlengkapi untuk tujuan ini atau membangun “pusat-pusat konferensi” lengkap dengan fasilitas mutakhir yang diperlukan untuk menjamin efisiensi operasi konferensi.

Apabila dilihat dari segi jumlahnya, pariwisata dibagi menjadi:

1. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang atau sepasang suami-isteri.
2. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
3. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan principal bagi orang yang sebelas. Potongan ini besarnya berkisar antara 25 hingga 50 persen dari ongkos penerbangan atau penginapan.

#### **2.1.5 Kondisi Sosial Ekonomi**

Pembangunan objek wisata Pulau Merah akan memberi dampak tersendiri terhadap kehidupan masyarakat Desa Sumberagung. Salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang secara bertahap menuai perubahan. Dalam hal ini, pengertian aspek sosial ekonomi secara terperinci adalah suatu keadaan yang mencerminkan status seseorang dalam masyarakat dan tentu saja mencerminkan aktivitas tertentu. Kondisi sosial diungkap melalui data status pekerjaan, golongan

umur dan pendidikan. Sedangkan kondisi ekonomi lebih berdasarkan pendapatan atau pengeluaran secara rinci (Mulyoharjo, 1978:25).

Perkataan sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti kawan, yang dimaksud dengan kawan disini adalah orang-orang yang ada di sekitar yaitu yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat saling memengaruhi satu sama yang lainnya. Kata sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia itu tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain disekitarnya. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat. Pada departemen sosial, menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya adalah pekerjaan atau kesejahteraan sosial.

Kata ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi sering juga diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian). Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidupnya sehari-hari.

Sosial ekonomi masyarakat adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, beberapa faktor yang sering diikut sertakan oleh beberapa ahli dalam melihat kondisi sosial ekonomi, yakni antara lain perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Banyak aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan,

seperti pendapatan yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, Pendidikan yang rendah, sehingga tidak dapat mengangkat martabat dan perumahan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Menurut Melly G. Tan menyatakan bahwa kedudukan sosial ekonomi meliputi tiga faktor, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Dalam hal ini dapat dikategorikan mengenai kedudukan sosial ekonomi adalah tinggi, sedang, dan rendah (Soekanto, 1990:35).

Sosial ekonomi juga dikenal dengan sebutan sosio ekonomi yang dalam kamus sosiologi dan kependudukan oleh Hartini dan G. Kartasapoetra (1992:395) didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki ciri-ciri sosial dan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa sosial ekonomi merupakan kondisi masyarakat yang bercirikan ekonomi khususnya dalam pemenuhan kebutuhan primer masyarakat sehari-harinya.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut, terutama kebutuhan primer, manusia dituntut untuk bekerja dan berpenghasilan yang cukup untuk bisa mencukupi kebutuhannya, hal itu dapat terlaksana dengan baik apabila manusia itu memiliki *skill* yang cukup memadai agar pada akhirnya dia dapat bersaing di dunia kerja. Disinilah secara sosial pendidikan diharapkan mempunyai kemanfaatan sosial.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia melalui lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan dan mengembangkan hidup serta kelangsungan hidup bermasyarakat. Sejak kecil setiap orang terbiasa bergaul dengan lingkungannya dan mempunyai keterkaitan dengan lingkungan sosialnya. Keterkaitan manusia dengan lingkungan sosialnya senantiasa berubah sejak kecil sampai akhir hidupnya. Dalam kaitannya menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, seorang individu harus dapat melakukan komunikasi dengan berbagai macam tipe

kepribadian dan peranan interaksi sosial untuk melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima oleh masyarakatnya yang merupakan peranan penting dalam kehidupan seseorang (Adi, 1994: 196).

#### **2.1.6 Konsep Dampak Berganda (*Multiplier Effect*)**

Industri Pariwisata yang meliputi bermacam-macam sarana, seperti hotel dan fasilitasnya, serta kegiatan wisatawan sendiri yang beraneka ragam, baik yang dilakukan di lingkungan hotel maupun di restoran, lapangan golf, di gedung-gedung pertunjukan, di jalan-jalan dan seterusnya. Semua sarana dan aktivitas tersebut menimbulkan perubahan di berbagai bidang di daerah-daerah yang bersangkutan. Wisatawan membelanjakan uangnya yang dibawa untuk makan, minum, membeli cinderamata, berjemur di pantai, dimana semua itu menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat, yang sebagian menguntungkan dan sebagian lagi merugikan (Soekadijo, 2000:42).

Konsep dampak ganda didasarkan pada hubungan berbagai sektor pembentuk ekonomi yang saling terkait serta memiliki ketergantungan dalam ekonomi lokal. Oleh karenanya, setiap perubahan pada tingkat pengeluaran wisatawan, sebagai salah satu sektor pembentuk ekonomi, akan mempengaruhi industri barang dan jasa. Setiap perubahan seperti pengeluaran wisatawan berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah/gaji, ketenagakerjaan (*employment*), penerimaan negara (*government revenue*), dan neraca pembayaran. Rasio perubahan setiap variabel di atas terhadap perubahan dalam permintaan akhir (dalam hal ini pengeluaran wisatawan) disebut pengganda atau multiplier (Manacika, 2010:11). Setiap rupiah atau dollar yang dibelanjakan wisatawan tidak akan berhenti pada satu titik saja, namun akan terus berputar bahkan akan sampai hingga pada sektor-sektor yang sekilas terlihat tidak ada kaitannya dengan sektor pariwisata.

Menurut Yoeti (2008:250) keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai suatu industri dapat dilihat dari berapa pengaruh 1 dollar AS yang dibelanjakan wisatawan terhadap perekonomian setempat. Satu hal yang perlu diketahui bahwa pelipatgandaan (*turnover atau multiplier effect*) yang terjadi tidak sama, akan tetapi bervariasi dari suatu sektor ke sektor lainnya. Dalam menghitung angka pengganda atau yang sering disebut *multiplier effect* dapat digunakan model *Tourism Satellite Account (TSA)*. Model TSA memiliki dasar yang hampir sama dengan model input-output. Yang membedakannya adalah terletak pada konsumsi (C). Pada model input-output konsumsi tersebut adalah pengeluaran rumah tangga, sedangkan pada model TSA konsumsi adalah pengeluaran wisatawan. Matrik dalam model TSA digunakan dalam menghitung keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor-sektor lainnya. Baik itu keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan maupun ke belakang, serta daya sebarannya.

Multiplier adalah koefisien yang menyatakan kelipatan dampak langsung dan tidak langsung dari peningkatan permintaan akhir sesuatu sektor sebesar satu unit terhadap produksi total semua sektor di wilayah penelitian. Penggunaan multiplier yang paling sering adalah mengestimasi efek perubahan terhadap beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. output sektor-sektor dalam perekonomian
- b. pendapatan yang diterima oleh rumah tangga karena output baru, dan
- c. tenaga kerja (dalam wujud fisik) yang diperkirakan tercipta karena output baru.

Jadi analisis dampak multiplier merupakan segi penting dalam setiap perencanaan regional yang hanya ditemukan pada model teknik ketergantungan umum seperti model input output (Miller, 1985:101).

Wisatawan selama di daerah tujuan wisata melakukan berbagai pengeluaran (konsumsi), seperti untuk akomodasi, makanan dan minuman, perjalanan, melihat atraksi budaya, pembelian cendramata dan lain-lain. Pengeluaran ini akan

“ditangkap” oleh sektor-sektor ekonomi, sehingga menjadi pendapatan sektor-sektor ekonomi tersebut. Ini disebut efek langsung (*direct effects*) pengeluaran wisatawan. Namun peningkatan pendapatan sektor-sektor ekonomi meningkatkan permintaan input yang berasal dari output sektor-sektor ekonomi lain seperti pertanian, industri, industri kerajinan, jasa transportasi dan sebagainya. Dengan demikian, peningkatan pendapatan sektor-sektor ekonomi yang satu, akan mendorong peningkatan produktivitas sektor-sektor ekonomi yang lain.

Peningkatan output sektor-sektor ekonomi produksi selanjutnya akan meningkatkan balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sehingga meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi. Selanjutnya peningkatan pendapatan faktor produksi akan mendorong peningkatan pendapatan pemilik faktor produksi yaitu rumahtangga dan perusahaan. Ini disebut efek tidak langsung (*indirect effects*) pengeluaran wisatawan. Peningkatan pendapatan rumahtangga atau masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, selanjutnya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lainnya dan memperluas kesempatan kerja. Ini disebut efek yang didorong (*induced effects*) dari pengeluaran wisatawan. *Indirect effects* dan *induced effects* disebut *secondary effects*, dan efek pengganda (*multiplier effects*) wisatawan mengukur *total effects (directs plus secondary)* yang dihasilkan dari tambahan pengeluaran wisatawan.

Peningkatan aktivitas produksi sektor-sektor ekonomi yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pariwisata akan menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Ini yang disebut dengan keterkaitan penciptaan kesempatan kerja (*employment linkages*). Selanjutnya akan meningkatkan balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sehingga meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi (Surya, 2005:9). Selanjutnya peningkatan pendapatan faktor produksi akan mendorong peningkatan pendapatan pemilik faktor produksi yaitu rumahtangga dan perusahaan. Ini disebut efek tidak langsung (*indirect*

*effects*) pengeluaran wisatawan. Peningkatan pendapatan rumahtangga atau masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, selanjutnya mendorong peningkatan pendapatan masyarakat lainnya dan memperluas kesempatan kerja. Ini disebut efek yang didorong (*induced effects*) dari pengeluaran wisatawan. *Indirect effects* dan *induced effects* disebut *secondary effects*, dan efek pengganda wisatawan mengukur total efek (*directs plus secondary*) yang dihasilkan dari tambahan pengeluaran wisatawan. Peningkatan aktivitas produksi sektor-sektor ekonomi yang terkait langsung atau tidak langsung dengan pariwisata akan menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Ini yang disebut dengan keterkaitan penciptaan kesempatan kerja atau *employment linkages* (Surya, 2005:10).

#### **2.1.7 Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Pariwisata meliputi bermacam-macam sarana seperti bangunan-bangunan hotel, kolam renang, lapangan golf, jalan dan lain-lain; serta kegiatan wisatawan sendiri yang beraneka ragam, baik yang dilakukan di lingkungan hotel, dusun wisata, di pantai, di gedung perjudian, di restoran, di jalan-jalan dan seterusnya. Semua sarana dan kegiatan itu menimbulkan perubahan-perubahan di berbagai bidang di daerah-daerah yang bersangkutan. Wisatawan membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cendera mata dan sebagainya. Mereka berjemur di pantai, kehadiran mereka di jalan-jalan dan tempat-tempat umum kelihatan mencolok karena berbeda dengan kebiasaan setempat. Semua itu menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sebagian menguntungkan, sebagian lagi merugikan. (Soekadijo, 1996: 268).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Mill (2000:168)

menyatakan bahwa pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan.

Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005:10).

Penduduk setempat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan objek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut, misalnya bertindak sebagai tuan rumah yang ramah, penyelenggara atraksi wisata dan budaya khusus (tarian adat, upacara-upacara agama, ritual dan lain-lain), produsen cinderamata yang memiliki ke khasan dari objek tersebut dan turut menjaga keamanan lingkungan sekitar sehingga membuat wisatawan yakin, tenang, aman selama mereka berada di objek wisata tersebut. Akan tetapi apabila suatu objek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

Dalam melihat dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat setempat, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu yang *internally totally integrated entity*, melainkan harus dilihat segmen-segmen yang ada, atau melihat

berbagai *interest group*, karena dampak terhadap kelompok sosial yang satu belum tentu sama bahkan bisa bertolak belakang dengan dampak terhadap kelompok sosial yang lain. Demikian juga mengenai penilaian tentang positif dan negatif, sangat sulit digeneralisasi untuk suatu masyarakat, karena penilaian positif atau negative tersebut sudah merupakan penilaian yang mengandung nilai (*value judgement*), sedangkan nilai tersebut tidak selalu sama bagi segenap kelompok masyarakat. Artinya, dampak positif maupun negative masih perlu dipertanyakan untuk siapa dampak tersebut (Pitana, 1999:17).

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata serta pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata. Dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu dampak langsung (*direct*), dampak tidak langsung (*indirect*) dan dampak lanjutan (*induced*). Dampak langsung ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan secara langsung, seperti pengeluaran pada restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya. Unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung (*indirect*).

Selanjutnya jika pada sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan (*induced*) di lokasi wisata tersebut. Dampak lanjutan (*induced*) adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari wisata. Misalnya saja pegawai restoran atau parkir yang didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata membelanjakan pendapatan mereka di daerahnya untuk perumahan, makanan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Transaksi,

pendapatan, dan pekerjaan yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga meningkatkan gaji, atau pendapatan pemilik usaha merupakan dampak lanjutan. Namun jika industri yang memperoleh dampak langsung mendatangkan input dari luar lokasi wisata maka perputaran uang tidak menimbulkan dampak tidak langsung tetapi suatu kebocoran ekonomi (*economic leakages*).

#### 2.1.3.1 Dampak Pariwisata Terhadap Kegiatan Ekonomi

Secara umum kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan berperan sebagai penyelamat ekonomi, karena mampu menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi. Pariwisata memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Keberlanjutan kegiatan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perekonomiannya. Oleh karena itu perlu adanya wawasan tentang pengelolaan sumberdaya yang menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar, yaitu pertumbuhan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat (Mulyaningrum, 2005:10).

Wisatawan yang datang berkunjung pada suatu Negara atau Daerah Tujuan Wisata (DTW) merupakan sumber pendapatan (*income generation*) dan sekaligus juga berfungsi sebagai alat pemerataan (*redistribution of income*) bagi penduduk suatu Negara, sedikitnya bagi orang-orang dalam bisnis pariwisata di DTW yang dikunjungi (Yoeti, 2008:243). Menurut Clement (dalam Yoeti, 2008:248), setelah wisatawan datang pada suatu Negara atau DTW, mereka pasti akan membelanjakan dollarnya pada perusahaan-perusahaan kelompok industri seperti : *Accommodations, Food and Beverages, Purchases, Local Transportation*, dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) selama mereka tinggal di daerah tersebut. Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan itu,

setelah dibelanjakan tidak berhenti beredar, akan tetapi berpindah dari satu tangan ke tangan orang lain atau dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Ini akan menciptakan keterkaitan berbagai sektor terhadap sektor pariwisata. Satu hal yang perlu diketahui bahwa penglipatgandaan (*multiplier effect*) yang terjadi tidak sama, akan tetapi bervariasi dari suatu sektor ke sektor lainnya.

Sektor pariwisata berhubungan erat dengan wisatawan sehingga dampak positif yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik, investasi yang dilakukan oleh industri pariwisata serta pengeluaran pemerintah di sektor pariwisata. Dampak ekonomi dari kegiatan wisatawan atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu:

a. Dampak Langsung (*direct*)

Dampak langsung ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan secara langsung, seperti pengeluaran pada restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya.

b. Dampak Tidak Langsung (*indirect*)

Unit usaha yang menerima dampak langsung dari kegiatan wisatawan akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung di lokasi wisata tersebut.

c. Dampak Lanjutan (*induced*)

Dampak lanjutan adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari wisata.

#### 2.1.3.2 Dampak Pariwisata Terhadap Jenis Pekerjaan Masyarakat

Dampak pariwisata selain terhadap pendapatan juga akan berpengaruh pada jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh masyarakat. Menurut Spillane (1994:30) lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu pekerjaan langsung, pekerjaan tak langsung dan pekerjaan yang

berkaitan dengan investasi atau konstruksi infrastruktur. Pentingnya pariwisata sebagai sumber pekerjaan diakui oleh semua negara. Pariwisata merupakan industri yang padat karya karena tenaga kerja sulit diganti dengan modal atau peralatan. Semua sektor dalam industri akomodasi dikatakan relative lebih padat karya dibandingkan pada sektor lainnya, sehingga pariwisata sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan sumber pokok dari pekerjaan pada tingkat regional. Akan tetapi jumlah dan jenis pekerjaannya bermacam-macam dan berbeda antar daerah dan tergantung pada struktur industri pariwisata dan pekerjaan rumah tangga harus dipertimbangkan. Apakah pekerjaan pariwisata tersebut merupakan pekerjaan pokok atau sementara saja.

Ismayanti (2011:189) juga mengungkapkan bahwa salah satu kontribusi pariwisata terhadap masyarakat yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Adanya transaksi antara wisatawan dengan masyarakat sekitar objek wisata dalam bentuk barang atau jasa akan menghasilkan suatu pendapatan bagi pemilik barang atau jasa.

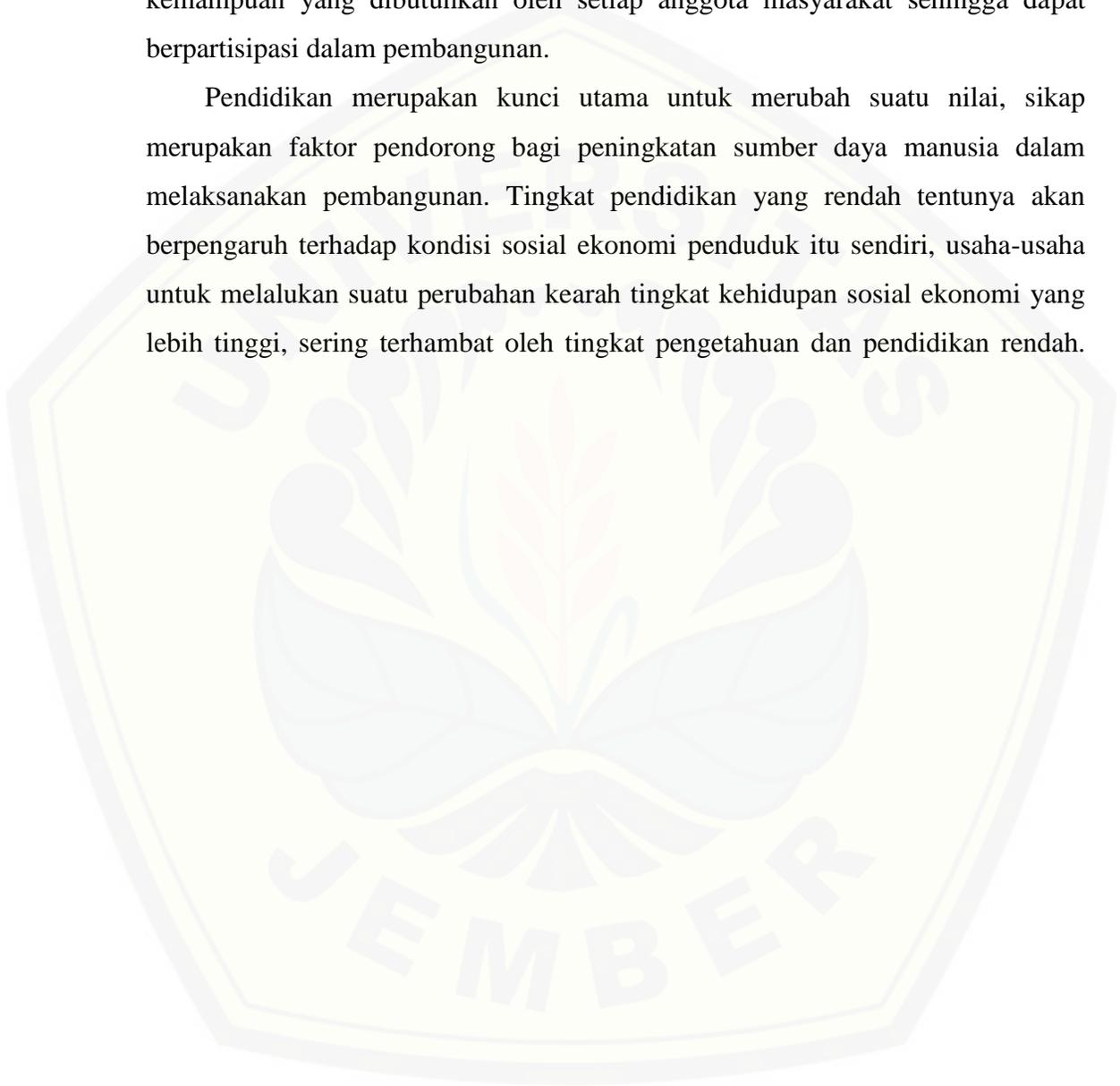
#### 2.1.3.3 Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas diri dari sumber daya manusia suatu bangsa atau daerah. pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Menurut Herbison dan Myers (dalam Fadjri, 2000:36) menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat. Tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar

dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap, juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Pendidikan merupakan kunci utama untuk merubah suatu nilai, sikap merupakan faktor pendorong bagi peningkatan sumber daya manusia dalam melaksanakan pembangunan. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk itu sendiri, usaha-usaha untuk melakukan suatu perubahan kearah tingkat kehidupan sosial ekonomi yang lebih tinggi, sering terhambat oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan rendah.



## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor Rizki Febri Eka Pradani (2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pendapatan</li> <li>• Interaksi sosial</li> </ul>	Deskriptif dengan teknik survey	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi perubahan pada Masyarakat Desa Binor yang bekerja mengalami peningkatan sebanyak 1.020</li> <li>• Jenis pekerjaan sebagai buruh tani mengalami penurunan sebesar 49,6% karena munculnya lapangan usaha baru</li> <li>• Mayoritas Masyarakat Desa Binor dapat mencapai pendidikan minimal SMA/SMK karena pemikiran masyarakat yang mulai berkembang dan adanya bantuan dari PLTU Paiton</li> <li>• Rata-rata pendapatan masyarakat bisa mencapai diatas Rp2.000.000 setelah adanya PLTU Paiton</li> <li>• Perubahan pada interaksi sosial masyarakat Desa Binor antara lain memudarnya rasa tolong-menolong, pola hidup mulai konsumtif, dan munculnya gaya hidup hedonism</li> </ul>
Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara (Irianto, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> <li>• Kehidupan sosial</li> </ul>	Metode pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dibandingkan dengan tempat lain diluar Gili Trawangan dengan pendapatan bersih pedagang juice rata-rata sebesar Rp 400.000,00 per hari dan pendapatan Kusir Cidomo sebesar Rp 180.000,00 sampai Rp 200.000,00 per hari.</li> <li>• Lunturnya nilai-nilai budaya masyarakat setempat karena masyarakat cenderung meniru perilaku wisatawan asing yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya kita.</li> </ul>

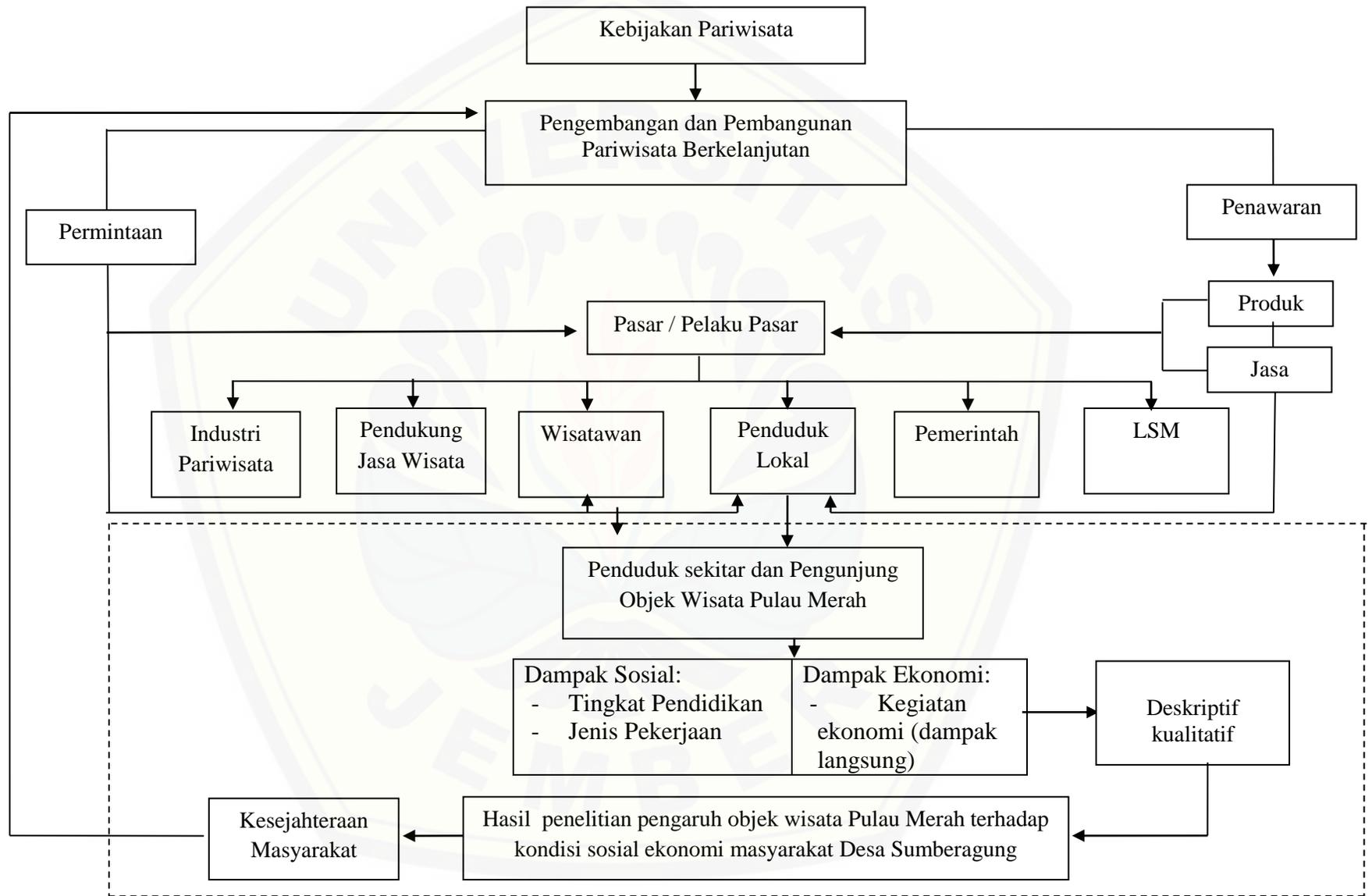
<p>Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali) I Wayan Tagel Sidarta (2002)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek sosial ekonomi meliputi: perubahan pekerjaan dan pendapatan, pola pembagian kerja, dan kesempatan bekerja dan usaha</li> <li>• Aspek lingkungan yaitu perubahan tata guna lahan</li> </ul>	<p>Metode deskriptif analisis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi perubahan pekerjaan dari jenis pekerjaan non pariwisata ke pekerjaan yang berhubungan dengan pariwisata</li> <li>• Pola pembagian kerja dalam mencari nafkah, mengelola usaha, mengurus rumah tangga, dan keterlibatan lain dalam kegiatan adat</li> <li>• Kesempatan kerja dan usaha, dimana kesempatan kerja banyak yang terserap dari hotel, losmen, penginapan sederhana dan lainnya. Dalam bidang yang memberikan kesempatan usaha adalah kios cenderamata, warung/kafe, bar/ restoran, rumah makan, toko dan swalayan. Sedangkan dalam bidang jasa adalah perahu layar tradisional, <i>speed boat</i>, dan penyewaan kano dan alat-alat renang.</li> <li>• Dampak terhadap penggunaan lahan yaitu berubahnya fungsi lahan dari persawahan, tegalan atau huma, perkebunan dan pekarangan menjadi pemukiman, hotel, restoran atau rumah dan fasilitas wisata</li> </ul>
---	---	-----------------------------------	--

<p>Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu (Hanny Aryunda, 2011)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan/jenis usaha</li> <li>• Peluang kerja</li> <li>• Pendapatan pemerintah</li> </ul>	<p>Metode deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Seribu memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Penduduk yang memiliki usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata meliputi akomodasi, restaurant/makanan dan minuman, transportasi, dan jasa souvenir, jasa-jasa dan perdagangan informal seperti PKL dan warung.</li> <li>• Penggunaan tenaga kerja lokal mengindikasikan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat. Selain itu, para pendatang yang berasal dari daerah lain juga mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di Kabupaten Kepulauan Seribu.</li> <li>• Pendapatan pemerintah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pertambangan.</li> </ul>
<p>Perubahan Sosial dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa (Qomarudin, 2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan</li> <li>• Pola hidup kebersamaan</li> <li>• Peran masyarakat</li> </ul>	<p>Metode penelitian kualitatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatnya pendapatan, pola pikir masyarakat yang semakin maju sebagai hasil interaksi dengan wisatawan.</li> <li>• Pola hidup kebersamaan masyarakat menjadi metralisme dan individualistik.</li> <li>• Peran masyarakat dalam pengembangan wisata belum optimal dan bergantung pada karakteristik sosial dan budaya masyarakat, karakteristik ekonomi masyarakat serta ketersediaan sarana dan prasarana serta wilayah pusat pengembangan.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran untuk menciptakan alur pemikiran dalam suatu penelitian. Objek wisata di suatu daerah memiliki keindahan alam baik secara fisik maupun keanekaragaman hayati. Hal itu menjadi penting untuk melihat keberlangsungan suatu kegiatan pariwisata. Objek wisata di suatu daerah selalu memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata maupun di luar kawasan wisata. Selain itu, dilibatkannya masyarakat sekitar ke dalam pembangunan wisata tersebut akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya karena masyarakat merupakan salah satu pemeran utama dalam berlangsungnya suatu kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata juga tidak dapat terjadi jika tidak ada wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Karena sifat pariwisata yang tidak dapat dipindahtangankan atau dibawa oleh wisatawan menyebabkan para wisatawan harus datang dan menikmati wisata tersebut. Sehingga dalam suatu kegiatan wisata akan melibatkan masyarakat khususnya masyarakat lokal dan wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dalam penelitian ini akan diteliti dampak objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam gambar 2.1 sebagai berikut.



Fokus Penelitian -----  
 Pengaruh \_\_\_\_\_

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara atau suatu anggapan atau dugaan, pendapat asumsi yang mungkin benar atau salah yang masih harus dibuktikan kebenarannya dengan melakukan suatu penelitian dan hipotesis. Berdasarkan teori, kerangka konseptual dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah ada dampak positif dengan adanya keberadaan obbjek wisata Pulau Merah dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat meliputi kegiatan ekonomi, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian deskripsi bermaksud membuat pemerian (penyandaraan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu (Usman dan Akbar, 2009:4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan menurut Usman dan Akbar (2009:78) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Menurut Usman dan Akbar (2009:130) menerangkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat).

### 3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai dampak objek wisata Pulau Merah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran, dimana yang menjadi tempat penelitian disini adalah masyarakat Sumberagung yang terletak di sebelah barat wisata Pulau Merah. Hal yang menyebabkan Desa Sumberagung menjadi tempat penelitian dikarenakan Desa Sumberagung adalah desa yang berdekatan langsung dengan objek penelitian dan merupakan satu-satunya desa yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki berbagai wisata dengan keunggulan wisatanya yaitu wisata Pulau Merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016.

### 3.1.3 Informan

Informan adalah subjek yang dimanfaatkan untuk memberi informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karakteristik dalam penentuan informan yang dimaksud peneliti adalah orang yang mengerti situasi, kondisi, dan memiliki pengetahuan (wawasan yang banyak) tentang objek kajian penelitian dan permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan untuk menentukan informan adalah teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian mereka diminta untuk memberikan informasi mengenai rekan-rekan lainnya sehingga diperoleh lagi responden tambahan. Dengan demikian, semakin lama kelompok responden semakin besar bagaikan bola salju (*snowball*) yang menggelinding dari puncak bukit ke bawah (Muhammad, 2008:176).

Penulis memilih informan sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat yang telah penulis tetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran

Kriteria informan dapat dilihat dari:

- 1) Tingkat pendidikan minimal SD
  - 2) Umur  $\geq 20$  tahun
  - 3) Pekerjaan sebagai petani, pedagang, ibu rumah tangga dan sebagainya.
- b. Anggota Pokmas Pulau Merah
  - c. Pengunjung objek wisata Pulau Merah
  - d. Bersedia dimintai keterangan atau informasi.
  - e. Mengetahui tentang kegiatan wisata Pulau Merah.
  - f. Mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kepala desa atau perangkat Desa Sumberagung, masyarakat desa Sumberagung yang langsung merasakan dampak pengembangan objek wisata Pulau Merah dan anggota Pokmas Pulau Merah serta pengunjung objek wisata Pulau Merah. Namun, sebelum terpilih menjadi 10 orang, penulis terlebih dahulu mencari informan kunci atau *key informan*. Berkenaan dengan ini, informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Suryanto selaku Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran. Sedangkan untuk metode penentuan informan pengunjung, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja yang ditemui, hal ini relative lebih mudah, cepat serta menghemat biaya, namun tentunya dengan tetap menjamin tingkat ketelitian. Informan pengunjung adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Pulau Merah, dan bagi pengunjung yang datang secara berkelompok/rombongan hanya dipilih beberapa orang sebagai wakil kelompok. Jumlah informan pengunjung yang dipilih sebanyak 5 pengunjung. Jumlah ini dianggap sudah mencukupi dalam penelitian ini.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu:

1. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Dalam mengumpulkan data primer digunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan, sebagai upaya untuk memotivasi keterbukaan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang bertujuan mendapatkan data yang lebih lengkap dan terbuka.
2. Data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan pada Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, POKMAS Pulau Merah, kantor instansi terkait dan publikasi terkait dengan penelitian, seperti Kecamatan Pesanggaran Dalam Angka, pendidikan dan lain-lain.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi merupakan teknik penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel atau berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang gambaran umum wilayah dan penduduk di sekitar objek wisata Pulau Merah serta informasi yang diinginkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan informan atau dengan menggunakan pendekatan partisipan, dimana pada saat wawancara dimulai, peneliti memposisikan dirinya berpihak sama dengan informan.

Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan peneliti dengan informan adalah dalam suasana biasa dan wajar. Peneliti tidak menyusun

pokok-pokok dan garis besar permasalahan yang akan dilontarkan kepada informan yang akan diwawancarai. Informan dibiarkan bebas bercerita dengan suasana yang santai, sehingga informasi dapat mengalir begitu saja dari informan.

### 3. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan cermat terhadap segala gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini digunakan pada saat melakukan pengamatan pertama untuk mengetahui permasalahan yang dikaji dan juga sebagai pelengkap dalam penelitian setelah proses wawancara dilakukan. Tujuan dilakukan observasi sebagai bahan untuk membandingkan dari hasil proses wawancara dengan hasil observasi oleh peneliti di lapangan.

### **3.4 Teknik Keabsahan Data/Validitas Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil kuesioner atau wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Usman, 2004:330).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang

dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (Pradani, 2013:13) yang terdiri dari empat hal utama yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengambilan data dari tempat penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

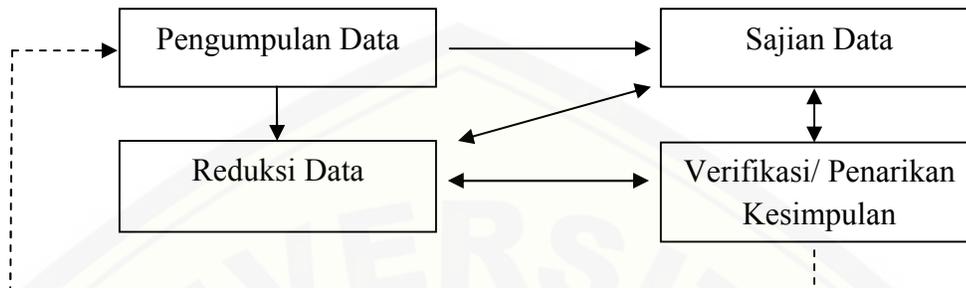
3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Untuk lebih memperdalam dalam teknik analisis data, akan ditampilkan mekanisme interaktif menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (KBBI).
2. Kegiatan ekonomi merupakan segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, para wisatawan akan membelanjakan uang yang dibawanya baik untuk makan, minum, beristirahat, membayar tiket masuk dan sebagainya. Pengeluaran wisatawan ini akan memberikan dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan. Dalam penelitian ini diberikan batasan penelitian hanya pada dampak langsung yang merupakan dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan secara langsung.
3. Jenis pekerjaan merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Tingkat pendidikan adalah tingkat kemampuan seseorang dan pengembangan kepribadian pada lembaga formal atau didalam sekolah yang didasarkan pada ijazah terakhir yang dimilikinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan objek wisata Pulau Merah memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung yaitu sebagai berikut:

1. Dampak langsung terhadap kegiatan ekonomi yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung yang datang mengakibatkan terjadinya perputaran arus uang di Desa Sumberagung. Rata-rata setiap pengunjung mengeluarkan biaya sebesar Rp 254.200,00 setiap harinya. Dari biaya yang dikeluarkan pengunjung tersebut mengakibatkan meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata maupun non pariwisata. Peningkatan pendapatan juga dialami pemerintah dengan biaya yang diterima melalui pajak atau retribusi daerah yang diberikan oleh Desa Sumberagung kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
2. Dampak terhadap jenis pekerjaan masyarakat Desa Sumberagung setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah berubah khususnya pada sektor pariwisata. Sebelum pengembangan objek wisata Pulau Merah sebesar 430 jiwa bekerja sebagai pedagang, hotel/penginapan dan restoran/rumah makan. Setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah, kegiatan wisata tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebesar 862 jiwa. Selain itu sektor pertanian yang menjadi pekerjaan utama mengalami penurunan sebesar 218 jiwa baik petani maupun buruh tani.
3. Dampak terhadap tingkat pendidikan masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah semakin membaik. Jika sebelumnya tingkat pendidikan

yang paling banyak ditempuh masyarakat adalah tingkat pendidikan SD, namun setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh masyarakat pada tingkat SMA. Kemudian semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Kesadaran masyarakat akan dunia pendidikan semakin meningkat dengan semakin bertambahnya masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

### **5.2 Saran**

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah daerah, hendaknya memperbaiki kondisi jalan yang menjadi akses utama bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Pulau Merah, jika perlu menambah jalur angkutan umum yang melalui objek wisata Pulau Merah agar pengunjung mudah mencapai tujuan dan nilai jual tanah di sekitar pariwisata semakin meningkat.
2. Bagi akamedimisi, hendaknya lebih menambah buku-buku bacaan terbaru dan fasilitas lain yang mampu meningkatkan penelitian dan pengetahuan mahasiswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan penelitian kualitatif sejalan dengan metode-metode kualitatif agar dapat lebih jauh lagi meneliti tentang pengaruh pariwisata terhadap segala aspek kesejahteraan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, I.R. 1994. *Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, dasar-dasar pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Albert, M. dan Hahnel, R. 2005. *Traditional Welfare Theory*. Internet. [www.zmag.org/books/1/html](http://www.zmag.org/books/1/html), diakses tanggal 3 Maret 2016 pukul 17.05 WIB
- Banyuwangitourism.(Internet). <http://www.banyuwangitourism.com/news/banyuwangi-raih-penghargaan-pariwisata-dunia.html>. (diakses tanggal 21 Januari 2016 Pukul 11.34 WIB).
- Banyuwangitourism.(Internet).<http://www.banyuwangitourism.com/news/banyuwangijadisorotaninternational.html>. (diakses tanggal 21 Januari 2016 Pukul 11.37 WIB).
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi 2009-2013*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Pesanggaran dalam Angka Tahun 2011*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi
- Belinda, N. 2013. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Damanik, J. &Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata; dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Andi
- Fadjri, P.A. 2000. *Analisis Kualitas Sumber Daya Alam Manusia Menurut Kota di Indonesia*. Warta Demokrasi
- Hartini & Kartasapoetra, G. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hutabarat, R. V. 1992. *Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Manacika, I.K., 2010. *Dampak Pariwisata Terhadap Permintaan Output Sektor Pertanian di Provinsi Bali*. (Tesis). Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.

- Miller, R.E., & Blair, P.D., 1985. *Input-Output Analysis, Foundation and Extensions*. New Jersey: Printice-Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Mill, R.C. 2000. *Tourism The International Business*. Rajawali Press Mulyoharjo., Muaji., & Suhardi. 1978. *Laporan Penelitian tentang Masyarakat dalam Program Bantuan Desa, Lembaga Studi Kawasan Pedesaan UGM*. Yogyakarta: University Press
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo
- Mulyaningrum. 2005. *Eksternalitas Ekonomi dalam Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan. Studi Kasus pada Kawasan Wisata Alam Baturaden-Purwokerto, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian UNIB, Vol. XI. No. 1. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Mulyoharjo., Muaji., & Suhardi. 1978. *Laporan Penelitian tentang Masyarakat dalam Program Bantuan Desa. Lembaga Studi Kawasan Pedesaan UGM*. Yogyakarta: University Press
- Pitana, I. G. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Yogyakarta: Andi
- Pradani, R.F.E. 2014. *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP Pendidikan Ekonomi
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional, alih bahasa oleh Haris Muandar edisi 5 cetak 1*. Jakarta: Erlangga
- Singarimbuan, M., dkk. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai "systemic linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, memahami pariwisata sebagai "systemic linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali
- Spillane, J. J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Spillane, J.J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surya, I.B.K. 2005. *Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Sektor Pertanian dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Provinsi Bali*. Jurnal Diploma 4 Pariwisata. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Todaro, M. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Usman, H. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, H. & Akbar, P. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Yoeti, O.A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, cetakan kedua*. Jakarta: PT Pradaya Paramita



# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

I. Wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung

Nama Kepala Desa :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah?
3. Dampak apa saja yang terjadi akibat pengembangan objek wisata Pulau Merah?
4. Usaha apa saja yang dijalankan masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah?

II. Wawancara dengan Anggota Pokmas Pulau Merah

Nama :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana sejarah objek wisata Pulau Merah?
2. Bagaimana kepemilikan objek wisata Pulau Merah?
3. Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di Pulau Merah?
4. Bagaimana perkembangan pendapatan dari penjualan tiket masuk pengunjung?
5. Bagaimana perkembangan kegiatan usaha sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah?

## III. Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor :

Nama Informan :

Umur :

Hari/Tanggal :

Pekerjaan

1. Apa pekerjaan utama Bapak/Ibu?
2. Apa pekerjaan sampingan Bapak/Ibu?
3. Berapa lama waktu kerja Bapak/Ibu per hari?
4. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?

Pendapatan

1. Berapa pendapatan Bapak/Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?
2. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?

Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
2. Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Bapak/Ibu?
3. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak/Ibu?

## IV. Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

Nomor :

Nama :

Asal :

Umur :

Tanggal wawancara :

1. Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?
  2. Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?
  3. Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?
  4. Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?
  5. Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?
  6. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?
    - a. Transportasi : Rp
    - b. Konsumsi : Rp
    - c. Tiket masuk : Rp
    - d. Dokumentasi : Rp
    - e. Sewa alat (payung, alat surfing) : Rp
    - f. Penginapan : Rp
    - g. Lain-lain (toilet, parkir) : Rp
- Jumlah Rp

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

## Wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung

Nama Kepala Desa : Bapak Suryanto

Tanggal wawancara : 5 Maret 2016

Peneliti : Bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberagung?

Informan : Begini mbak, keadaan sosial maupun ekonomi di desa ini jelas berbeda sama dulu waktu Pulau Merah belum dikenal seperti sekarang. Kalau dulu anak-anak muda di sini kurang menerima lah istilahnya kalau ada pendatang. Apalagi pendatang itu sudah berperilaku yang mencurigakan. Pasti anak-anak itu nggak tinggal diam mbak. Soalnya di desa ini kan banyak potensinya mbk, seperti tambang sama pantai. Orang-orang sini nggak mau ada orang luar yang ikut campur sama kegiatan di sini. Yaa takutnya seperti kejadian beberapa tahun lalu, warga nggak mau kalau potensi di sini diambil alih sama orang luar. Banyak lah tawuran-tawuran remaja waktu dulu. Tapi kalau sekarang sudah nggak mbak, beda sama dulu. Sekarang nggak ada yang namanya tawuran gitu-gitu. Jadi begini mbak ya, di desa ini aparat desa sudah ada penanganan khusus untuk kasus-kasus seperti itu. Kalau sewaktu-waktu ada kriminal, kita langsung cari permasalahan dari akarnya mbak. Kita cari siapa dalangnya, bukan pemainnya. Kalau dalangnya sudah ketemu, si penyakit ini mbak kita kasih efek jera. Mulai dari itu di desa ini sudah nggak ada kriminal-kriminal gitu mbak. Desa ini sudah aman mbak, betul. Kalau ekonominya pasti juga berubah mbak. Karena dulu rata-rata masyarakat disini kerja tani ya pendapatannya antara Rp 500.000,00 sampai Rp 1.000.000,00 lah mbak. Jujur mbak, kalau untuk pendapatan per kapitanya kami nggak berani data. Yaa gimana ya, orang-orang sini agak susah mbak kalau ngomongin itu.

- Peneliti : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah?
- Informan : Faktor-faktor luar itu jelas berpengaruh mbak. Karena Pulau Merah ini sekarang kan sudah banyak dikenal, sampai ke luar negeri loh mbak. Jadi ya banyak wisatawan-wisatawan luar yang datang. Dari situ masyarakat banyak yang pola pikirnya sudah mulai berubah. Pemerintah juga aktif mengembangkan wisata disini yang menyebabkan masyarakat juga merasa harus ikut andil dalam pengembangan wisata. Ya masih banyak lah mbak
- Peneliti : Dampak apa saja yang terjadi akibat pengembangan objek wisata Pulau Merah?
- Informan : Dari ekonomi jelas pendapatan masyarakat meningkat mbak. Kan banyak masyarakat disini yang jualan di Pulau Merah. Nggak Cuma pedagang mbak, petani-petani juga banyak yang untung. Kalau mbak datang ke sini waktu musim buah naga seperti sekarang, banyak kan di pinggir jalan tadi yang jualan-jualan buah. Wisatawan itu banyak loh mbak yang beli, ada juga yang sampai diborong. Jadi pekerjaan masyarakat disini juga mulai banyak mbak, banyak juga yang punya pekerjaan sampingan. Jadi nggak cuma mengandalkan pekerjaan tetap yang berdominan bekerja sebagai petani. Dari pendapatan yang meningkat itu, sekarang masyarakat banyak yang sekolahin anak-anaknya mbak, ya minimal lebih tinggi dari orang tuanya. Kalau dulu kan nggak mbak, rata-rata ya cuma lulusan SD. Yang penting bisa kerja gitu mbak.
- Peneliti : Usaha apa saja yang dijalankan masyarakat setelah pengembangan objek wisata Pulau Merah?
- Informan : Kalau ngomongin usaha ya banyak mbak, waktu mbak mau masuk Pulau Merah itu kan banyak *homestay-homestay* milik warga. Pedagang apalagi mbak, banyak yang usaha dagang.

## Wawancara dengan Anggota Pokmas

Nama : Bapak Hendro

Tanggal Wawancara : 6 April 2016

Peneliti : Bagaimana sejarah objek wisata Pulau Merah?

Informan : Kalau sejarahnya samean bisa lihat di web-web resmi dari Banyuwangi mbak. Seperti dari *Banyuwangi Tourism* atau BanyuwangiKab itu mbak. Semua sudah kami konfirmasi kebenarannya. Jadi samean bisa lihat disana. Dari perhutani juga mengeluarkan sejarah Pulau Merah.

Peneliti : Bagaimana kepemilikan objek wisata Pulau Merah?

Informan : Jadi di Pulau Merah itu ada tiga pihak yang terlibat, pemerintah daerah, perhutani sama masyarakat sendiri. Posisi perhutani disini ialah sebagai investor tunggal. Jadi kedudukan perhutani sebagai pemilik lahan wisata Pulau Merah. Sedangkan pemerintah daerah hanya memfasilitasi masyarakat yang menjadi pengelola utama Pulau Merah. Pengelolaan Pulau Merah hanya pada bidang pariwisata saja. Kemudian pemerintah daerah yang memasarkannya. Sekarang kan sudah serba canggih mbak, bukan hanya pihak pemerintah saja, tapi dari pengunjung saja kita sudah bisa memarkan wisata disini. Dari omongan mulut ke mulut, foto-foto yang diunggah sudah bisa jadi media pemasaran kami. Kami nggak ngelola gitu aja mbak, kita ada kelompok masyarakat yang aktif menangani Pulau Merah disini, yaitu Pokmas Pulau Merah atau Kelompok Masyarakat Pulau Merah.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kunjungan wisatawan di wisata Pulau Merah?

Informan : Tiap tahun meningkat terus mbak. Dulu sebelum pemerintahan Bapak Bupati nggak seramai sekarang. Dalam satu tahun kalau bisa sampai 500 ribu pengunjung sudah bagus itu mbak. Ya maklum mbak, dulu pengelolaan disini belum bagus seperti sekarang. Pihak-pihak pengelola memang ada, tapi nggak seaktif seperti sekarang. Semenjak ada kompetisi surfing, banyak pengunjung yang berdatangan mulai dari pengunjung lokal

atau turis mancanegara. Tahun 2014 saja sekitar 200 ribu pengunjung. Pada tahun 2015 lebih dari 300 ribu pengunjung.

Peneliti : Bagaimana perkembangan pendapatan dari penjualan tiket masuk pengunjung?

Informan : Waktu ada *event* dan libur besar tingkat kunjungan wisata melesat mbak. Seperti hari saya pemasukan dari tiket masuk bisa mencapai Rp 400 juta per bulan. *Event* surfing juga mendongkrak pendapatan. Pada hari pertama kira-kira biasanya diperoleh Rp 10.300.000,00. Apalagi kalau *event* itu dilaksanakan waktu hari-hari libur, bisa sampai Rp 14.000.000,00 mbak. Oh iya, disini nggak ada tiket masuk mbak, kita menggunakan KTM atau Kartu Tanda Masuk dengan biaya Rp 5.000,00 per orang.

Peneliti : Bagaimana perkembangan kegiatan usaha sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah?

Informan : Pasti berbeda sama yang dulu mbak, kalau dulu *homestay* dan orang-orang yang dagang masih sedikit. Karena pengunjung yang terus meningkat, masyarakat banyak yang memanfaatkan keadaan ini untuk berdagang dan menawarkan jasa. Pada tahun 2012 baru ada 7 *homestay*, tahun 2013 ada 10 *homestay*, kemudian pada tahun 2014 menjadi 15 *homestay*. Tahun 2015 lebih dari 20 mbak. Pendapatan dari *homestay* yang diperoleh bisa mencapai Rp 3.000.000,00 per bulan, bahkan bisa lebih waktu libur hari besar/*event*. Dari dagang bisa samean lihat seperti sekarang, banyak masyarakat yang berjualan mulai dari buka warung, jualan makanan, jualan baju, jualan buah, masih banyak mbak. Usaha rumah makan disini omzetnya bisa mencapai Rp 10.000.000,00 per bulan. Dulu dapat Rp 3.000.000,00 saja sudah bagus mbak. Sekarang kalau hari libur besar bisa Rp 10 juta lebih mbak. Selain dari *homestay* (penginapan) dan dagang, usaha-usaha lain juga meningkat mbak seperti persewaan payung dan papan surfing.

## Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 1  
Nama Informan : Ibu Satuni  
Umur : 60 Tahun  
Pekerjaan : Dagang  
Hari/Tanggal : 4 April 2016

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
Informan : Ya cuma dagang kecil-kecilan ini mbak  
Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
Informan : Ini mbak jaga WC disebelah.  
Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
Informan : Nggak tentu mbak, kalau lagi rame ya seharian. Kalau hari-hari biasa gini paling ya cuma sampe sore. Itu pun saya buka agak siang.  
Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
Informan : ya dagang ini mbak, saya dari dulu dagang. Tapi ya dagang kecil-kecilan. Hasilnya Cuma buat bantu-bantu suami mbak, terus juga buat cari-cari kesibukan biar nggak bosan di rumah.

Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
Informan : Kalau pengunjungnya rame ya bisa sampai Rp 500.000,00 per hari mbak. Kayak hari Sabtu atau Minggu kan hari libur. Kalau hari-hari biasa paling ya Rp 15.000,00 atau Rp 20.000,00, kan nggak banyak pengunjung yang datang mbak. Kalau dari WC ini ya Rp 200.000,00 an lah sebulan. Itu yang sekarang mbak, kalau dulu ya nggak sampai segitu. Dulu dapat satu juta atau satu juta setengah sudah bagus mbak.  
Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
Informan : Hasilnya meningkat mbak, wong dulu saya juga dagang kecil-kecilan. Dulu nggak seramai seperti sekarang mbak, sekarang meskipun hari-hari biasa tetap ada pengunjung. Jadi ya lumayan lahh hasilnya.

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?  
Informan : Saya cuma lulusan SD mbak.  
Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?  
Informan : Kalau yang pertama itu lulusan MAN mbak, sekarang udah kerja. Sudah nikah juga. Kalau yang kedua ini masih SMA.

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Kalau bisa sih yang anak kedua ini bisa sampai kuliah mbak. Biar dapat pekerjaan yang bagus.

Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 2  
 Nama Informan : Ibu Nurul/ Bapak Soebandi  
 Umur : 32 Tahun  
 Pekerjaan : *Homesatay*  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Kalau saya ya jaga *homestay* ini mbak, kalau suami kerja di tambang.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Nggak ada mbak, cuma jaga *homestay* saja.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Ya tiap hari jaga mbak, kan rumah saya jadi satu saya penginapan (*homestay*) ini. Saya tidurnya ya di belakang mbak.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Saya dulu kerjanya di sawah mbak, hehehe. Karna sekarang jaga *homestay* dan hasilnya juga lumayan ya saya sudah nggak kerja di sawah lagi mbak. Jadi saya juga bisa jaga anak saya yang kecil ini.

Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Kalau sebulannya dari *homestay* ini bisa sampai Rp 4.000.000,00 mbak. Satu kamar saya sewakan Rp250.000,00 per malamnya. Kalau hari-hari libur atau waktu ada event itu bisa sampai 10 orang yang menginap. Kalau hari-hari biasa gini paling ya 5 orang aja. Kalau pendapatan dari tambang itu rahasia mbak, hehehe. Anggap saja dulu cuma Rp 3.000.000,00 mbak.  
 Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Iya mbak.

Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?  
 Informan : Saya cuma lulusan SMP mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Lha ini mbak yang paling gede masih TK. Kalau satunya ini masih kecil mbak, masih umur 2 tahun.  
 Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Pengennya ya bisa sampai kuliah mbak.

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 3  
 Nama Informan : Ibu Maimunah  
 Umur : 45 Tahun  
 Pekerjaan : PKL  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Pedagang keliling mbak, sebenarnya saya nggak boleh kerja sama anak-anak saya mbak. Tapi ya daripada saya nggak ada kerjaan di rumah, jadi setiap hari saya dagang begini mbak.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Nggak ada mbak.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Saya berangkat dari rumah itu sekitar jam 08.00 WIB. Kalau hari-hari biasa ya sampai sore mbak, pokok sampai dagangan habis. Kalau hari libur biasanya siang habis dhuhur itu sudah habis mbak.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Sama kayak sekarang mbak, tapi dulu saya dagangnya di bus-bus. Sekarang lebih enak kerja di sini mbak.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Kalau hari-hari biasa dapatnya Rp 85.000,00 mbak, kalau hari Sabtu-Minggu bisa sampai Rp 1.000.000,00. Yang penting cukup lah buat kebutuhan sehari-hari mbak. Waktu jualan di bus ya nggak sampai Rp 1.000.000,00. Kadang ya Rp 500.000,00 – Rp 700.000,00  
 Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Iya mbak, soalnya disini itu ramai mbak. Meskipun nggak hari libur, tetep aja ada yang datang. Kayak sekarang masih ada rombongan-rombongan yang ke sini.

Pendidikan

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?  
 Informan : Saya nggak tamat SD mbak.  
 Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Anak saya yang pertama itu lulusan SMA mbak, yang nomor dua ini masih sekolah SMP.  
 Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Kalau orang tua pasti pengen liat anaknya sukses mbak, sekolah yang tinggi biar dapet kerjaan yang enak. Biar nggak kayak orang tuanya yang cuma dagang keliling.

## Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

- Nomor : 4  
 Nama Informan : Ibu Shela  
 Umur : 24 Tahun  
 Pekerjaan : *Homestay*  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

Pekerjaan

- Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Jaga *homestay* mbak. Kalau dulu saya kerja jadi bidan. Karna saya punya anak bayi jadi saya sekarang lebih banyak jaga *homestay* ini mbak biar bisa jaga si kecil tiap hari.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Ya bidan itu mbak, tapi cuma bantu-bantu aja kalau ada pasien yang datang di posyandu.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Tiap hari itu wes mbak.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Bidan mbak.

Pendapatan

- Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Kira-kiranya aja ya mbak. Sebulan bisa Rp 3.500.000,00 lah mbak. Waktu kerja jadi bidan dulu paling dapat Rp 1.500.000,00. Kadang juga nggak sampai segitu mbak.

Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?

Informan : Iya mbak, sekarang ada *homestay* ini. Hasilnya lumayan kalau waktu hari-hari libur. Apalagi kalau sudah ada kompetisi surfing itu. Biasanya kamar di sini di sewa semua mbak.

#### Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?

Informan : Saya lulusan D3 mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?

Informan : Anak saya masih bayi ini mbak.

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?

Informan : Minimal harus kuliah mbak, S1 lah kalau bisa.

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 5

Nama Informan : Ibu Ermawati

Umur : 28 Tahun

Pekerjaan : Warung

Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?

Informan : Buka warung ini mbak

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?

Informan : Biasanya saya dipanggil buat mijat-mijat orang mbak. Bisa dibilang terapis mbak.

Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?

Informan : Mulai pagi sampai malam saya buka terus mbak. Kadang kalau sepi cuma sampai maghrib aja.

Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?

Informan : Saya dulu kerja jadi tani mbak, sama nyambi jadi terapis.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?

Informan : Kira-kira Rp 1.500.000,00 mbak, wong warung saya kecil kayak gini. Kalau dari pekerjaan terapis sekitar Rp 500.000,00, kalau dulu nggak sampai segitu mbak. Apalagi kerja tani nggak tiap bulan dapat uang. Dulu itu saya paling ya dapat Rp 1.000.000,00.

Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?

Informan : Iya mbak, kalau dulu kan cuma ngandelin terapis itu. Sekarang nyoba buka warung kecil-kecilan. Hasilnya lumayan buat nambah-nambah belanja.

#### Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?

Informan : Saya cuma tamatan SMP mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?

Informan : Anak saya masih SD kelas 2 mbak.

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?

Informan : Harapannya bisa sekolah tinggi mbak. Syukur-syukur nanti bisa kuliah.

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 6

Nama Informan : Bapak Jasmanto

Umur : 51

Pekerjaan : Dagang

Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Bapak?

Informan : Saya cuma jualan kecil-kecilan ini mbak.

Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Bapak?

Informan : Menyewakan payung mbak.

Peneliti : Berapa lama waktu kerja Bapak per hari?

Informan : Jam 8 pagi saya sudah siap-siap mbak. Kerjanya sampai sore nunggu pengunjung sepi.

Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak sebelum pengembangan Pulau Merah?

Informan : Dulu saya kerja jadi sopir di Bali mbak.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Bapak sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?

Informan : Kalau ramai pengunjung bisa nembus Rp 3.000.000,00 mbak. Banyak juga yang nyewa payung. Kalau hari-hari biasa gini cuma 2-5 orang yang nyewa. Dulu sekitar Rp 2.000.000,00 dapatnya mbak.

Peneliti : Apakah pendapatan Bapak meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?

Informan : Iya mbak.

Pendidikan

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak?  
 Informan : Saya cuma tamatan SD mbak.  
 Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Bapak?  
 Informan : Anak saya tamat SMA.  
 Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Bapak?  
 Informan : Pasti pengennya anak bisa sekolah tinggi mbak. Nggak kayak saya

## Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

- Nomor : 7  
 Nama Informan : Ibu Ribut Indayanti  
 Umur : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Warung makan  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

Pekerjaan

- Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Saya usaha warung makan dik.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Kalau sampingan terima *catering* makanan dik.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Setiap hari warung saya buka sampai malam dik. Kalau ramai pengunjung bisa sampai tengah malam.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Dari dulu saya buka warung dik.

Pendapatan

- Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Rata-ratanya aja ya dik, soalnya kalau dari usaha *catering* itu nggak tentu. Hasilnya sekitar Rp 15.000.000,00. Kalau dulu dapat penghasilan sekitar Rp 5.000.000,00.  
 Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Alhamdulillah, pendapatan saya meningkat terus dik.

Pendidikan

- Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?  
 Informan : Saya tamatan SMA dik.  
 Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Anak saya masih SMA dik. Anak yang kedua masih sekolah SMP.

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Kalau itu saya nggak mau maksa ke anak-anak saya dik. Pengennya orang tua pasti sama, pengen anak-anaknya bisa sekolah sampai kuliah. Tapi kalau kita nuntut anak-anak sekolah tinggi terus mereka ngerasa terpaksa kan tambah susah dik. Biar apa kata mereka sajalah. Orang tua cuma mendukung pilihan anak, kalau bisa sih ya di saranin buat kuliah.

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 8  
 Nama Informan : Bapak Solihin  
 Umur : 26  
 Pekerjaan : Dagang  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Bapak?  
 Informan : Saya dagang es kelapa muda mbak sama menyewakan payung itu.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Bapak?  
 Informan : Kadang bantu-bantu orang tua di sawah mbak.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Bapak per hari?  
 Informan : Mulai pagi sampai sore mbak. Kadang kalau sore itu masih ada pengunjung mbak. Jadi saya masih buka, kali aja ada yang mau nyewa payung. Kan lumayan hasilnya.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Bapak sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Kerjanya ya di sawah mbak, di kebun.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Bapak sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Kira-kira bisa sampai Rp 3.000.000,00 mbak satu bulan. Kelihatannya untungnya dikit ya mbak? Kalau setiap hari buka ya lumayan hasilnya. Belum lagi dari jualan kopi sama mie. Wahh kalau dulu kan Cuma bantu-bantu orang tua mbak, paling ya dapat Rp 600.000,00, kadang ya kalau musim panennya bagus Rp 1.500.000,00  
 Peneliti : Apakah pendapatan Bapak meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Iya mbak.

#### Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Bapak?  
 Informan : Saya lulusan SMP mbak. Habis sekolah saya langsung bantu-bantu orang tua. Sekarang saya sudah buka usaha sendiri.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Bapak?  
 Informan : Saya belum menikah mbak.  
 Peneliti : Apa harapan Bapak untuk pendidikan Putra/Putri Bapak?  
 Informan : Kalau nanti sudah punya anak ya pengennya bisa nyekolahin sampai tinggi mbak.

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 9  
 Nama Informan : Ibu Misiyem  
 Umur : 55 Tahun  
 Pekerjaan : *Homestay*  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Sekarang saya usaha penginapan ini mbak.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Buka laundry mbak disebelah rumah. Tapi dibantu sama anak saya.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Ya tiap hari ini mbak. Laundry nya nggak tiap hari buka. Kalau waktu ramai aja buka sampai malam.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Saya dulu cuma buruh tani mbak. Kerjanya waktu dipanggil orang-orang yang punya sawah kalau mereka butuh orang buat nggarap sawahnya.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?  
 Informan : Berapa ya mbak, kalau ramai ya bisa Rp 4.000.000,00, kalau sepi ya paling Rp 3.000.000,00, itu wes sama laundry nya. Oalah mbak, kok tanya yang dulu. Anggap saja dulu dapat Rp 1.000.000,00  
 Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Penghasilan ya meningkat mbak, sekarang sudah bisa nambah usaha laundry ini.

#### Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?  
 Informan : Saya nggak tamat SD mbak.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Anak saya lulusan SMA mbak.  
 Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?  
 Informan : Anak saya semuanya sudah menikah mbak, ya biar cucunya saja yang sekolah tinggi. Kuliah lah kalau bisa. Aamiin

#### Wawancara dengan masyarakat Desa Sumberagung

Nomor : 10  
 Nama Informan : Ibu Kusnah  
 Umur : 43 Tahun  
 Pekerjaan : Dagang  
 Hari/Tanggal : 4 April 2016

#### Pekerjaan

Peneliti : Apa pekerjaan utama Ibu?  
 Informan : Kerjanya di sawah mbak. Kadang ya jualan.  
 Peneliti : Apa pekerjaan sampingan Ibu?  
 Informan : Jualan mbak, biasanya hari sabtu minggu saya jualannya. Ya jualan di Pulau Merah sini mbak, atau pas hari libur besar kalau nggak pas ada acara-acara. Mbak tau kan acara surfing-surfing itu? Turis-turis itu banyak mbak yang ke sini, karna rame ya saya nyambi jualan mbak. Soalnya nggak mesti tiap hari kerja di sawah.  
 Peneliti : Berapa lama waktu kerja Ibu per hari?  
 Informan : Nggak tentu juga sih mbak, kalau pas saya dagang gitu ya bisa sampai sore. Kalau ada acara-acara bisa sampai malam mbak pokoknya stok dagangan masih ada, kalau nggak ada ya pulang ke rumah, hehehe.  
 Peneliti : Apakah pekerjaan Ibu sebelum pengembangan Pulau Merah?  
 Informan : Kerja di sawah itu mbak, *nandur-nandur* (menanam) sayur ya padi, tapi yang banyak ini buah mbak. Disini buah naga itu terkenal enak mbak. Samaan waktu ke sini tadi liat to banyak yang jualan buah. Kalau *wes* ramai itu mbak, orang-orang nggak cuma beli 1 atau 2 kresek buah naga. Kayak kemarin itu, ada rombongan dari Jakarta. Pas tau harganya buah naga, langsung di *tebas* (borong) sampai tak bawain kardus buat tempatnya. Mereka itu banyak yang kaget mbak, soalnya di sini murah. Kan iya mbak, disana pasti mahal, *wong* di Jakarta jarang ada sawah ya.

#### Pendapatan

Peneliti : Berapa pendapatan Ibu sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pulau Merah selama satu bulan?

Informan : Nggak tentu juga mbak, orang-orang tani kayak saya kan nggak mesti dapat uang tiap bulannya kayak orang-orang yang kerja kantoran. Kira-kira ya bisa Rp 4.000.000,00 mbak. Dulu dapat Rp 2.500.000,00 aja *wes* bagus mbak. Kira-kira ya segituan lah mbak.

Peneliti : Apakah pendapatan Ibu meningkat setelah pengembangan Pulau Merah?

Informan : Iya mbak, kan kalau hari libur saya juga jualan. Jadi ada pemasukan tambahan lah istilahnya.

#### Pendidikan

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Ibu?

Informan :Lah, kalau orang tani kayak saya ini ya paling-paling lulusan SD mbak. Pernah nerusin ke SMP, tapi nggak sampai lulus.

Peneliti : Apa pendidikan terakhir Putra/Putri Ibu?

Informan : Anak saya yang pertama masih sekolah SMA mbak, yang ini masih SD.

Peneliti : Apa harapan Ibu untuk pendidikan Putra/Putri Ibu?

Informan : Ya semoga bisa kuliah, ya *wong* harapannya orang tua kan mesti gitu ya mbak. Biar kayak mbak-mbak ini bisa kuliah.

## Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

- Nomor : 1  
 Nama : Nikamtul Khusna  
 Asal : Bali  
 Umur : 20 Tahun  
 Tanggal wawancara : 5 April 2016
- Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?  
 Informan : Kebetulan saya liburan ke rumah saudara yang di Banyuwangi. Kira-kira 2 jam ke sini.  
 Peneliti : Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?  
 Informan : Tujuan saya untuk berlibur.  
 Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?  
 Informan : Belum pernah, baru pertama kali ini mbak.  
 Peneliti : Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?  
 Informan : Dari saudara saya dan dari teman-teman saya.  
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?  
 Informan : Dengan rombongan keluarga mbak naik mobil pribadi.  
 Peneliti : Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?  
 Informan :
- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| a. Transportasi                     | : Rp 100.000,00      |
| b. Konsumsi                         | : Rp 100.000,00      |
| c. Tiket masuk                      | : Rp 5.000,00        |
| d. Dokumentasi                      | : Rp 0               |
| e. Sewa alat (payung, alat surfing) | : Rp 0               |
| f. Penginapan                       | : Rp 0               |
| g. Lain-lain (toilet, parkir)       | : <u>Rp 4.000,00</u> |
| Jumlah                              | Rp 209.000,00        |

## Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

Nomor : 2  
 Nama : Ibu Isnah  
 Asal : Malang  
 Umur : 62 Tahun  
 Tanggal wawancara : 5 April 2016

Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Tadi saya berangkat sekitar jam setengah satu siang, sampek sini jam setengah tiga atau jam 3 gitu mbak. Kira-kira 2 jam lah. Wong saya tadi habis nganter manten di Jajag mbak.

Peneliti : Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : Ya rekreasi mbak, mumpung pas ke Banyuwangi.

Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Ohh nggak pernah mbak, baru sekali ini ke sini.

Peneliti : Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?

Informan : Dari teman-teman mbak. Banyak yang pengen tau Pulau Merah katanya bagus.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Informan : Iya mbak rombongan, naik bus yang itu.

Peneliti : Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?

Informan :

a. Transportasi	: Rp 0
b. Konsumsi	: Rp 50.000,00
c. Tiket masuk	: Rp 5.000,00
d. Dokumentasi	: Rp 0
e. Sewa alat (payung, alat surfing)	: Rp 20.000,00
f. Penginapan	: Rp 0
g. Lain-lain (toilet, parkir)	: Rp 2.000,00
Jumlah	Rp 77.000,00

## Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

Nomor : 3  
 Nama : Nur Kholis  
 Asal : Glenmore  
 Umur : 19 Tahun  
 Tanggal wawancara : 5 April 2016

Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Kalau naik motornya cepat ya 2,5 jam mbak, kalau naiknya kecepatan sedang bisa sampai 3 jam.

Peneliti : Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian, dan sebagainya?

Informan : Ya berlibur to mbak, baru selesai ujian kemarin. Ngilangin penat, hehehe

Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Pernah mbak, saya sudah ke sini dua kali ini.

Peneliti : Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?

Informan : Awalnya dari papan-papan iklan yang di jalan itu waktu musim surfing. Terus teman-teman saya juga banyak yang sudah tau mbak.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Informan : Ini sama teman-teman saya naik sepeda motor.

Peneliti : Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?

Informan :

a. Transportasi	: Rp 25.000,00
b. Konsumsi	: Rp 30.000,00
c. Tiket masuk	: Rp 5.000,00
d. Dokumentasi	: Rp 0
e. Sewa alat (payung, alat surfing)	: Rp 0
f. Penginapan	: Rp 0
g. Lain-lain (toilet, parkir)	: <u>Rp 2.000,00</u>
Jumlah	Rp 62.000,00

## Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

Nomor : 4  
 Nama : Ibu Linda  
 Asal : Singojuruh  
 Umur : 35 tahun  
 Tanggal wawancara : 5 April 2016

Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Sekitar 2 jam mbak. Saya berangkatnya pagi, jadi nggak ramai di jalan.

Peneliti : Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian dan sebagainya?

Informan : Ya berlibur saja mbak.

Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Belum sih mbak, mangkanya tadi berangkat pagi biar bisa lama di sini.

Peneliti : Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?

Informan : Dari teman-teman yang upload foto Pulau Merah.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Informan : Sama keluarga mbak naik mobil pribadi.

Peneliti : Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?

Informan :

a. Transportasi	: Rp 100.000,00
b. Konsumsi	: Rp 150.000,00
c. Tiket masuk	: Rp 5.000,00
d. Dokumentasi	: Rp 0
e. Sewa alat (payung, alat surfing)	: Rp 30.000,00
f. Penginapan	: Rp 0
g. Lain-lain (toilet, parkir)	: Rp 8.000,00
Jumlah	Rp 293.000,00

## Wawancara dengan Wisatawan Pulau Merah

Nomor : 5  
 Nama : Bapak Deni  
 Asal : Surabaya  
 Umur : 54 Tahun  
 Tanggal wawancara : 5 April 2016

Peneliti : Berapa lama waktu yang Bapak/Ibu butuhkan dari tempat tinggal menuju ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Sekitar 8 Jam an mungkin mbak.

Peneliti : Apakah tujuan Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah? Apakah untuk berlibur, penelitian, rekreasi dan sebagainya?

Informan : Berlibur aja mbak.

Peneliti : Apakah sebelumnya Bapak/Ibu pernah berkunjung ke objek wisata Pulau Merah?

Informan : Belum pernah mbak, baru satu kali ini.

Peneliti : Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh informasi tentang objek wisata Pulau Merah?

Informan : Duh mbak, di tv juga sudah banyak informasi wisata ini. Nggak cuma dari teman atau saudara.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu datang ke objek wisata Pulau Merah dengan rombongan keluarga, berkelompok atau sendirian? Dan jenis kendaraan apa yang Bapak/Ibu gunakan?

Informan : Sama istri dan anak saya ini mbak. Kebetulan saya ambil cuti kerja, terus anak saya lagi libur sekolah. Sekali-sekali berlibur di kota orang.

Peneliti : Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan selama ke objek wisata Pulau Merah ini?

Informan :

a. Transportasi	: Rp 200.000,00
b. Konsumsi	: Rp 150.000,00
c. Tiket masuk	: Rp 5.000,00
d. Dokumentasi	: Rp 0
e. Sewa alat (payung, alat surfing)	: Rp 20.000,00
f. Penginapan	: Rp 250.000,00
g. Lain-lain (toilet, parkir)	: <u>Rp 5.000,00</u>
Jumlah	Rp 630.000,00

Lampiran 3 : Rekapitulasi Jumlah Pengeluaran Wisatawan

Jenis Kegiatan	Transportasi	Konsumsi	Tiket Masuk	Dokumentasi	Sewa (payung /surfing)	Penginapan	Lain (parkir, toilet)	Jumlah
Responden 1	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 5.000	0	0	0	Rp 4.000	Rp 209.000
Responden 2	0	Rp 50.000	Rp 5.000	0	Rp 20.000	0	Rp 2.000	Rp 77.000
Responden 3	Rp 25.000	Rp 30.000	Rp 5.000	0	0	0	Rp 2.000	Rp 62.000
Responden 4	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 5.000	0	Rp 30.000	0	Rp 8.000	Rp 293.000
Responden 5	Rp 200.000	Rp 150.000	Rp 5.000	0	Rp 20.000	Rp 250.000	Rp 5.000	Rp 630.000
							Jumlah	Rp 1.271.000
							Rata-Rata	Rp 254.200

Perkiraan biaya yang masuk pada Desa Sumberagung melalui pengeluaran wisatawan:

= Rata-rata pengeluaran wisatawan X Jumlah pengunjung dalam satu bulan

= Rp 254.200 x 18.199

= Rp 4.626.185.800,00

## Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818  
 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 421 /UN25.3.1/LT/2016  
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

31 Maret 2016

Yth. Kepala  
 Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan  
 Perlindungan Masyarakat  
 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi  
 di -

BANYUWANGI

Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Jember Nomor : 2295/UN25.1.4/LT/2016 tanggal 28 Maret 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Nurul Harianik/120810101203  
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi/IESP Universitas Jember  
 Alamat / HP : Jl. Jawa IVC No. 8 Jember/Hp. 081331982958  
 Judul Penelitian : Pengaruh Objek Wisata Pulau Merah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi  
 Lokasi Penelitian : Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi  
 Lama Penelitian : Lima bulan (31 Maret 2016 – 31 Agustus 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
 Sekretaris,



Dr. Zainuri, M.Si  
 NIP196403251989021001

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 5 : Dokumentasi



Gambar a. Wawancara dengan Ibu Satuni



Gambar b. Wawancara dengan Ibu Misiyem



Gambar c. Wawancara dengan Ibu Nurul



Gambar d. Wawancara dengan Bapak Jasmanto



Gambar e. Wawancara dengan Bapak Hendro Selaku Sekretaris POKMAS Pulau Merah



Gambar f. Penyewaan Payung di Pulau Merah



Gambar g. Kondisi area parkir untuk Mobil    Gambar h. Kondisi area parkir untuk Sepeda Motor



Gambar i. *Homestay 1*



Gambar j. *Homestay 2*